

PROSPEKTUS RINGKAS

INFORMASI DALAM PROSPEKTUS RINGKAS INI MASIH DAPAT DILENGKAPI DAN/ATAU DIUBAH. PERNYATAAN PENDAFTARAN EFEK INI TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") NAMUN BELUM MEMPEROLEH PERNYATAAN EFEKTIF DARI OJK. PROSPEKTUS RINGKAS INI HANYA DAPAT DIGUNAKAN DALAM RANGKA PENAWARAN AWAL TERHADAP EFEK INI. EFEK INI TIDAK DAPAT DIJUAL SEBELUM PERNYATAAN PENDAFTARAN YANG TELAH DISAMPAIKAN KE OJK MENJADI EFEKTIF. PEMESANAN UNTUK MEMBELI EFEK INI HANYA DAPAT DILAKUKAN SETELAH CALON PEMBELI ATAU PEMESAN MENERIMA ATAU MEMPUNYAI KESEMPATAN UNTUK MEMBACA PROSPEKTUS RINGKAS INI.

OJK TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS RINGKAS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PROSPEKTUS RINGKAS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK ("PERSEROAN") DAN PENJAMIN PELAKSANA EMISI BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS RINGKAS INI.



PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk

Kegiatan Usaha Utama:

Bergerak dalam bidang usaha Jasa Perbankan

Berkedudukan dan berkantor pusat di Jakarta, Indonesia

Kantor Pusat:

Gedung BRI I

Jl. Jend Sudirman No. 44-46, Jakarta 10210

Tel: (021) 251-0244

Faks: (021) 250-0065

E-mail: humas@bri.co.id

Website: www.bri.co.id

1 Kantor Pusat, 18 Kantor Wilayah, 457 Kantor Cabang (termasuk 1 Kantor Cabang Khusus dan 5 unit Kerja Luar Negeri), 591 Kantor Cabang Pembantu (termasuk 3 unit Kerja Luar Negeri), 525 Kantor Kas, 1.697 Teras dan 132 Teras Keliling, dan 5.222 BRI Unit serta 4 Teras Kapal yang tersebar di seluruh Indonesia.

PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN OBLIGASI BERWAWASAN LINGKUNGAN BERKELANJUTAN I BANK BRI DENGAN TARGET DANA YANG AKAN DIHIMPUN SEBESAR RP15.000.000.000.000,- (LIMA BELAS TRILIUN RUPIAH) ("OBLIGASI BERWAWASAN LINGKUNGAN BERKELANJUTAN I") DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM OBLIGASI BERWAWASAN LINGKUNGAN BERKELANJUTAN I TERSEBUT, PERSEROAN AKAN MENERBITKAN DAN MENAWARKAN OBLIGASI BERWAWASAN LINGKUNGAN BERKELANJUTAN I BANK BRI TAHAP I TAHUN 2022 DENGAN POKOK OBLIGASI SEBANYAK-BANYAKNYA SEBESAR RP5.000.000.000.000,- (LIMA TRILIUN RUPIAH) ("OBLIGASI BERWAWASAN LINGKUNGAN")

Obligasi Berwawasan Lingkungan terdiri dari 3 (tiga) seri, yaitu Obligasi Berwawasan Lingkungan Seri A, Obligasi Berwawasan Lingkungan Seri B dan Obligasi Berwawasan Lingkungan Seri C yang masing-masing ditawarkan sebesar 100% (seratus persen) dari jumlah Pokok Obligasi. Obligasi ini diterbitkan tanpa warak kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi Berwawasan Lingkungan yang diterbitkan oleh Perseroan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") dengan ketentuan sebagai berikut:

- Seri A : Sebesar Rp●.- (● Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar ●% (● persen) per tahun, berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) Hari Kalender sejak Tanggal Emisi.
- Seri B : Sebesar Rp●.- (● Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar ●% (● persen) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi.
- Seri C : Sebesar Rp●.- (● Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar ●% (● persen) per tahun, berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi.

Bunga Obligasi Berwawasan Lingkungan dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak Tanggal Emisi, dimana Bunga Obligasi Berwawasan Lingkungan pertama akan dibayarkan pada tanggal 20 Oktober 2022 sedangkan Bunga Obligasi Berwawasan Lingkungan terakhir sekaligus jatuh tempo Obligasi Berwawasan Lingkungan akan dibayarkan pada tanggal 30 Juli 2023 untuk Obligasi Berwawasan Lingkungan Seri A, tanggal 20 Juli 2025 untuk Obligasi Berwawasan Lingkungan Seri B dan tanggal 20 Juli 2027 untuk Obligasi Berwawasan Lingkungan Seri C. Pelunasan Obligasi Berwawasan Lingkungan dilakukan secara penuh (bullet payment) pada saat jatuh tempo.

PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN OBLIGASI BERWAWASAN LINGKUNGAN BERKELANJUTAN I BANK BRI TAHAP II DAN/ATAU TAHAP SELANJUTNYA AKAN DITENTUKAN KEMUDIAN

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN

OBLIGASI BERWAWASAN LINGKUNGAN INI TIDAK DIJAMIN DENGAN JAMINAN KHUSUS, TETAPI DIJAMIN DENGAN SELURUH HARTA KEKAYAAN PERSEROAN BAIK BARANG BERGERAK MAUPUN BARANG TIDAK BERGERAK, BAIK YANG TELAH ADA MAUPUN YANG AKAN ADA DIKEMUDIAN HARI MENJADI JAMINAN BAGI PEMEGANG OBLIGASI BERWAWASAN LINGKUNGAN INI SESUAI DENGAN KETENTUAN DALAM PASAL 1131 DAN 1132 KITAB UNDANG-UNDANG HUKUM PERDATA. HAK PEMEGANG OBLIGASI BERWAWASAN LINGKUNGAN ADALAH PARIPASSU TANPA HAK PREFERENSI DENGAN HAK-HAK KREDITUR PERSEROAN LAINNYA BAIK YANG ADA SEKARANG MAUPUN DIKEMUDIAN HARI, KECUALI HAK-HAK KREDITUR PERSEROAN YANG DIJAMIN SECARA KHUSUS DENGAN KEKAYAAN PERSEROAN BAIK YANG TELAH ADA MAUPUN YANG AKAN ADA DI KEMUDIAN HARI.

PERSEROAN DAPAT MELAKUKAN PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI BERWAWASAN LINGKUNGAN YANG BELUM JATUH TEMPO, BAIK SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA, DITUJUKAN SEBAGAI PELUNASAN ATAU DISIMPAN UNTUK KEMUDIAN DIJUAL KEMBALI DENGAN HARGA PASAR. PEMBELIAN KEMBALI DAPAT DILAKUKAN 1 (SATU) TAHUN SETELAH TANGGAL PENJATAHAN. RENCANA PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI BERWAWASAN LINGKUNGAN WAJIB DIUMUMKAN PALING SEDIKIT MELALUI 1 (SATU) SURAT KABAR HARIAN BERTAHASA INDONESIA YANG BERPEREDARAN NASIONAL PALING LAMBAT 2 (DUA) HARI SEBELUM TANGGAL PENAWARAN UNTUK PEMBELIAN KEMBALI DIMULAI. KETERANGAN TENTANG PEMBELIAN KEMBALI DAPAT DILIHAT PADA BAB I PROSPEKTUS.

PERSEROAN HANYA MENERBITKAN SERTIFIKAT JUMBO OBLIGASI BERWAWASAN LINGKUNGAN YANG DIDAFTARKAN ATAS NAMA PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI") DAN AKAN DIDISTRIBUSIKAN DALAM BENTUK ELEKTRONIK YANG DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF DI KSEI.

DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN INI, PERSEROAN TELAH MEMPEROLEH HASIL PEMERINGKATAN ATAS OBLIGASI BERWAWASAN LINGKUNGAN DARI PT PEMERINGKAT EFEK INDONESIA ("PEFINDO"):

idAAA (TRIPLE A)

UNTUK KETERANGAN LEBIH LANJUT TENTANG PEMERINGKATAN DAPAT DILIHAT PADA BAB I PROSPEKTUS.

PENCATATAN ATAS OBLIGASI BERWAWASAN LINGKUNGAN YANG DITAWARKAN INI AKAN DILAKUKAN PADA BURSA EFEK INDONESIA
PENAWARAN OBLIGASI BERWAWASAN LINGKUNGAN INI DIJAMIN SECARA KESANGGUPAN PENUH (FULL COMMITMENT)

PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI BERWAWASAN LINGKUNGAN:



PT BNI BAHANA
SEKURITAS
(TERAFILIASI)



PT BCA SEKURITAS



PT BNI SEKURITAS
(TERAFILIASI)



PT BRI DANAREKSA
SEKURITAS
(TERAFILIASI)



PT INDO PREMIER
SEKURITAS



PT MANDIRI SEKURITAS
(TERAFILIASI)

PENJAMIN EMISI EFEK:
(akan ditentukan kemudian)

WALI AMANAT:

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO KREDIT. KETERANGAN LEBIH LANJUT MENGENAI RISIKO USAHA PERSEROAN DAPAT DILIHAT PADA BAB VII PROSPEKTUS.

RISIKO YANG MUNGKIN DIHADAPI INVESTOR PEMBELI OBLIGASI BERWAWASAN LINGKUNGAN ADALAH TIDAK LIKUIDNYA OBLIGASI BERWAWASAN LINGKUNGAN YANG DITAWARKAN PADA PENAWARAN UMUM INI YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN KARENA TUJUAN PEMBELIAN OBLIGASI BERWAWASAN LINGKUNGAN SEBAGAI INVESTASI JANGKA PANJANG. KETERANGAN LEBIH LANJUT MENGENAI RISIKO YANG DIHADAPI INVESTOR PEMBELI OBLIGASI BERWAWASAN LINGKUNGAN DAPAT DILIHAT PADA BAB VII PROSPEKTUS.

JADWAL

Perkiraan Penawaran Awal	:	23 Juni – 1 Juli 2022
Perkiraan Tanggal Efektif	:	12 Juli 2022
Perkiraan Masa Penawaran Umum	:	14-15 Juli 2022
Perkiraan Tanggal Penjatahan	:	18 Juli 2022
Perkiraan Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan	:	20 Juli 2022
Perkiraan Tanggal Distribusi Obligasi Secara Elektronik ("Tanggal Emisi")	:	20 Juli 2022
Perkiraan Tanggal Pencatatan Efek pada PT Bursa Efek Indonesia	:	21 Juli 2022

PENAWARAN UMUM

KETERANGAN RINGKAS MENGENAI OBLIGASI BERWAWASAN LINGKUNGAN

NAMA OBLIGASI BERWAWASAN LINGKUNGAN

Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2022

MATA UANG OBLIGASI BERWAWASAN LINGKUNGAN

Mata uang Obligasi Berwawasan Lingkungan ini adalah Rupiah.

JENIS OBLIGASI BERWAWASAN LINGKUNGAN

Obligasi Berwawasan Lingkungan ini diterbitkan tanpa warkat kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi Berwawasan Lingkungan yang diterbitkan untuk didaftarkan atas nama KSEI sebagai bukti hutang untuk kepentingan Pemegang Obligasi Berwawasan Lingkungan melalui Pemegang Rekening dan didaftarkan pada tanggal diserahkannya Sertifikat Jumbo Obligasi Berwawasan Lingkungan oleh Perseroan kepada KSEI. Bukti kepemilikan Obligasi Berwawasan Lingkungan bagi Pemegang Obligasi Berwawasan Lingkungan adalah Konfirmasi Tertulis yang diterbitkan oleh KSEI atau Pemegang Rekening.

JUMLAH POKOK OBLIGASI BERWAWASAN LINGKUNGAN, JANGKA WAKTU, JATUH TEMPO DAN BUNGA OBLIGASI BERWAWASAN LINGKUNGAN

Jumlah Pokok Obligasi Berwawasan Lingkungan sebanyak-banyaknya sebesar Rp5.000.000.000.000,- (lima triliun Rupiah), Obligasi Berwawasan Lingkungan ini terdiri dari:

Seri A	:	Sebesar Rp●,- (● Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar ●% (● persen) per tahun, berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) Hari Kalender sejak Tanggal Emisi.
Seri B	:	Sebesar Rp●,- (● Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar ●% (● persen) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi.
Seri C	:	Sebesar Rp●,- (● Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar ●% (● persen) per tahun, berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi.

Bunga Obligasi Berwawasan Lingkungan dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak Tanggal Emisi, dimana Bunga Obligasi Berwawasan Lingkungan pertama akan dibayarkan pada tanggal 20 Oktober 2022 sedangkan Bunga Obligasi Berwawasan Lingkungan terakhir sekaligus jatuh tempo Obligasi Berwawasan Lingkungan akan dibayarkan pada tanggal 30 Juli 2023 untuk Obligasi Berwawasan Lingkungan Seri A, tanggal 20 Juli 2025 untuk Obligasi Berwawasan Lingkungan Seri B dan tanggal 20 Juli 2027 untuk Obligasi Berwawasan Lingkungan Seri C. Pelunasan Obligasi Berwawasan Lingkungan dilakukan secara penuh (bullet payment) pada saat jatuh tempo.

Bunga Obligasi Berwawasan Lingkungan ini dibayarkan oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi Berwawasan Lingkungan melalui Agen Pembayaran pada Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi Berwawasan Lingkungan untuk masing-masing seri Obligasi Berwawasan Lingkungan. Bunga Obligasi Berwawasan Lingkungan dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) terhitung sejak Tanggal Emisi. Tanggal-tanggal pembayaran Bunga Obligasi Berwawasan Lingkungan adalah sebagai berikut:

Bunga Ke-	Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi Berwawasan Lingkungan		
	Seri A	Seri B	Seri C
1	20 Oktober 2022	20 Oktober 2022	20 Oktober 2022
2	20 Januari 2023	20 Januari 2023	20 Januari 2023
3	20 April 2023	20 April 2023	20 April 2023
4	30 Juli 2023	20 Juli 2023	20 Juli 2023
5		20 Oktober 2023	20 Oktober 2023
6		20 Januari 2024	20 Januari 2024
7		20 April 2024	20 April 2024
8		20 Juli 2024	20 Juli 2024
9		20 Oktober 2024	20 Oktober 2024
10		20 Januari 2025	20 Januari 2025
11		20 April 2025	20 April 2025
12		20 Juli 2025	20 Juli 2025

Bunga Ke-	Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi Berwawasan Lingkungan		
	Seri A	Seri B	Seri C
13			20 Oktober 2025
14			20 Januari 2026
15			20 April 2026
16			20 Juli 2026
17			20 Oktober 2026
18			20 Januari 2027
19			20 April 2027
20			20 Juli 2027

Bunga Obligasi Berwawasan Lingkungan dihitung berdasarkan jumlah hari yang lewat terhitung sejak Tanggal Emisi, dimana 1 (satu) bulan dihitung 30 (tiga puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) tahun dihitung 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender.

HARGA PENAWARAN

Obligasi Berwawasan Lingkungan ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah Pokok Obligasi.

SATUAN PEMINDAHBUKUAN DAN SATUAN PERDAGANGAN

Satuan pemindahbukuan Obligasi Berwawasan Lingkungan adalah senilai Rp1,- (satu Rupiah) atau kelipatannya. Satuan Perdagangan Obligasi Berwawasan Lingkungan di Bursa Efek dilakukan dengan nilai sebesar Rp5.000.000,- (lima juta Rupiah).

CARA DAN TEMPAT PELUNASAN POKOK OBLIGASI BERWAWASAN LINGKUNGAN DAN PEMBAYARAN BUNGA OBLIGASI BERWAWASAN LINGKUNGAN

Pelunasan Pokok Obligasi dan pembayaran Bunga Obligasi akan dilakukan oleh KSEI selaku Agen Pembayaran atas nama Perseroan kepada Pemegang Obligasi Berwawasan Lingkungan melalui Pemegang Rekening di KSEI sesuai dengan jadwal waktu pembayaran masing-masing seri Obligasi sebagaimana yang telah ditentukan. Bilamana tanggal pembayaran jatuh pada hari yang bukan Hari Kerja, maka pembayaran harus dilakukan pada Hari Kerja berikutnya.

PENARIKAN OBLIGASI BERWAWASAN LINGKUNGAN

Penarikan Obligasi Berwawasan Lingkungan dari Rekening Efek hanya dapat dilakukan dengan pemindahbukuan dari satu Rekening Efek ke Rekening Efek lainnya. Penarikan Obligasi Berwawasan Lingkungan keluar dari Rekening Efek untuk dikonversikan menjadi sertifikat obligasi tidak dapat dilakukan, kecuali apabila terjadi pembatalan pendaftaran Obligasi Berwawasan Lingkungan di KSEI atas permintaan Perseroan atau Wali Amanat dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Pasar Modal dan keputusan RUPO.

PENGALIHAN OBLIGASI BERWAWASAN LINGKUNGAN

Hak kepemilikan Obligasi Berwawasan Lingkungan beralih dengan pemindahbukuan Obligasi Berwawasan Lingkungan dari satu Rekening Efek ke Rekening Efek lainnya. Perseroan, Wali Amanat, dan Agen Pembayaran memberlakukan Pemegang Rekening selaku Pemegang Obligasi Berwawasan Lingkungan yang sah dalam hubungannya untuk menerima pembayaran Bunga Obligasi Berwawasan Lingkungan dan/atau pelunasan Pokok Obligasi Berwawasan Lingkungan dan hak-hak lain yang berhubungan dengan Obligasi Berwawasan Lingkungan.

JAMINAN

Obligasi Berwawasan Lingkungan ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseroan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari menjadi jaminan bagi Pemegang Obligasi Berwawasan Lingkungan sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata. Hak Pemegang Obligasi Berwawasan Lingkungan adalah paripassu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Perseroan lainnya baik yang ada sekarang maupun di kemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Perseroan yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Perseroan baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.

HASIL PEMERINGKATAN OBLIGASI BERWAWASAN LINGKUNGAN

Berdasarkan POJK No. 7/2017 dan POJK No. 49/2020, Perseroan telah melakukan pemeringkatan yang dilaksanakan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"). Berdasarkan hasil pemeringkatan dari Pefindo atas Obligasi, sesuai dengan surat No.RC-463/PEF-DIR/IV/2022 tanggal 25 April 2022 tentang Sertifikat Pemeringkatan Atas Obligasi, hasil pemeringkatan atas Obligasi Berwawasan Lingkungan Perseroan adalah:

id AAA (Triple A)

Hasil pemeringkatan Obligasi Berwawasan Lingkungan di atas berlaku untuk periode 25 April 2022 sampai dengan 1 April 2023.

Lembaga Pemeringkat Efek dalam hal ini Pefindo tidak memiliki hubungan Afiliasi dengan Perseroan, baik langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam ketentuan Pasal 1 angka 1 Undang-undang Pasar Modal.

Perseroan wajib menyampaikan peringkat tahunan atas Obligasi Berwawasan Lingkungan kepada OJK paling lambat 10 (sepuluh) Hari Kerja

setelah berakhirnya masa berlaku peringkat terakhir sampai dengan Perseroan telah menyelesaikan seluruh kewajiban yang terkait dengan Obligasi Berwawasan Lingkungan yang diterbitkan, sebagaimana diatur dalam POJK No. 49/2020.

HAK SENIORITAS ATAS UTANG

Hak Pemegang Obligasi Berwawasan Lingkungan adalah paripassu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Perseroan lainnya, baik yang ada sekarang maupun yang akan ada di kemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Perseroan yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Perseroan baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.

WALI AMANAT

Dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Berwawasan Lingkungan, Perseroan menunjuk PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. sebagai Wali Amanat sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. yang bertindak sebagai Wali Amanat merupakan pihak terafiliasi Perseroan melalui hubungan kepemilikan saham oleh Negara Republik Indonesia. Selain itu, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., pada saat ditandatangani Perjanjian Perwaliamanatan tidak memiliki hubungan kredit dengan Perseroan.

Alamat dari Wali Amanat adalah:
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
Divisi Operasional
Gedung BNI BSD Lantai 14
CBD BSD City Lot I No. 5
Jl. Pahlawan Seribu, Lengkong GudangSerpong, Tangerang Selatan 15310
Telp.: (021) 25541229, 25541230
Fax.: (021) 29411502, 29411512
Email : INT_Custody@bni.co.id

Keterangan lebih lanjut mengenai Wali Amanat akan dijelaskan pada Bab XIII Prospektus.

PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PENAWARAN UMUM

Seluruh dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Obligasi Berwawasan Lingkungan ini, setelah dikurangi biaya-biaya emisi, akan digunakan Perseroan untuk pembiayaan maupun membiayai kembali kegiatan dalam kategori Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan dan untuk modal kerja.

Apabila penggunaan dana hasil Emisi Obligasi Berwawasan Lingkungan ini akan diubah, maka rencana tersebut harus dilaporkan terlebih dahulu kepada OJK dengan mengemukakan alasan beserta pertimbangannya dan perubahan penggunaan dana tersebut harus mendapatkan persetujuan oleh RUPO, sesuai dengan POJK No. 30/2015, kecuali apabila ditentukan lain dalam peraturan OJK. Perubahan penggunaan dana tersebut hanya dapat dilakukan pada KUBL yang wajib disertai dengan pendapat atau hasil penilaian dari Ahli Lingkungan sebagaimana sebagaimana yang diatur dalam POJK No. 60/2017

Apabila dana hasil Penawaran Umum Obligasi Berwawasan Lingkungan belum dipergunakan seluruhnya, maka penempatan sementara dana hasil Penawaran Umum Obligasi Berwawasan Lingkungan tersebut harus dilakukan Perseroan dengan memperhatikan keamanan dan likuiditas serta dapat memberikan keuntungan finansial yang wajar bagi Perseroan.

Dalam hal dana hasil Penawaran Umum tidak mencukupi, maka Perseroan akan menutupi kekurangannya dari dana internal yang dimiliki guna melaksanakan rencana-rencana sebagaimana disebutkan.

Keterangan lebih lanjut mengenai Penggunaan Dana Yang Diperoleh Dari Hasil Penawaran Umum dapat dilihat pada Bab II Prospektus.

INFORMASI MENGENAI KUBL YANG DIBIYAI DENGAN DANA OBLIGASI BERWAWASAN LINGKUNGAN

Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan, yang selanjutnya disingkat "KUBL", adalah kegiatan usaha dan/atau kegiatan lain yang bertujuan untuk melindungi, memperbaiki, dan/atau meningkatkan kualitas atau fungsi lingkungan. Dalam kaitan tersebut, Perseroan telah menyusun Kerangka Kerja Obligasi Berwawasan Lingkungan (Obligasi Berwawasan Lingkungan Framework) yang didalamnya terdapat pengaturan mengenai mekanisme penggunaan dana, evaluasi dan seleksi proyek, pengelolaan dana serta mekanisme pelaporan yang diperoleh dari Penawaran Umum Obligasi Berwawasan Lingkungan.

Uraian singkat mengenai Kerangka Kerja Obligasi Berwawasan Lingkungan Bank BRI adalah sebagai berikut:

- 1. Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum**
Seluruh dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Obligasi Berwawasan Lingkungan ini, setelah dikurangi biaya-biaya emisi, akan digunakan Perseroan untuk pembiayaan maupun membiayai kembali kegiatan dalam kategori Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan dan untuk modal kerja.
- 2. Evaluasi dan Seleksi Proyek**
Proyek yang akan dibiayai melalui Obligasi Berwawasan Lingkungan adalah proyek yang dinilai sesuai dengan tujuan KUBL yaitu melindungi, memperbaiki dan/atau meningkatkan kualitas atau fungsi lingkungan.

3. Pengelolaan Dana

Aset yang dialokasikan sebagai tujuan pembiayaan atas penerbitan Obligasi Berwawasan Lingkungan akan dikelola dan dimonitoring secara aktif baik secara individual ataupun portofolio oleh BRI. Apabila dalam proses berjalan terdapat aset yang tidak sesuai atau tidak relevan dengan kerangka kerja ini, atau aset yang menjadi underlying dihentikan pembiayaannya sepanjang Efek Berwawasan Lingkungan tersebut aktif, maka kegiatan/aset tersebut dapat digantikan dengan kegiatan lainnya yang berada dalam sektor KUBL lainnya dan jika diperlukan akan diberikan tambahan aset sehingga syarat alokasi portofolio di sektor KUBL terpenuhi. Perseroan dapat menempatkan dana yang tertunda realisasi atau alokasi penggunaannya ke sektor KUBL dalam instrumen keuangan yang aman dan likuid atau sektor pembiayaan lainnya diluar KUBL dengan tetap melaporkan informasi yang diperlukan.

4. Pelaporan

Perseroan akan menerbitkan laporan Obligasi Berwawasan Lingkungan setiap tahun, dimulai selambat-lambatnya pada tanggal yang jatuh satu tahun setelah dana dari penerbitan pertama diperoleh oleh Perseroan, guna memberikan transparansi kepada investor dan regulator sehubungan dengan penerapan Kerangka Kerja. Laporan tersebut sekurang-kurangnya akan mencantumkan:

- I. Informasi penting mengenai Kerangka Kerja Obligasi Berwawasan Lingkungan, termasuk kriteria seleksi proyek,
- II. Uraian singkat tentang proyek-proyek yang menerima alokasi dana yang diperoleh dari Obligasi Berwawasan Lingkungan,
- III. Jumlah dana yang diperoleh dari Obligasi Berwawasan Lingkungan yang dialokasikan ke masing-masing proyek, dan
- IV. Dampak positif yang ditimbulkan dari penerapan Proyek Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Syarat.

Perseroan telah membentuk unit kerja atau divisi yang bertanggungjawab dalam pemilihan proyek atau kegiatan yang baru, sedang berjalan atau selesai sebagai alokasi pendanaan dari penerbitan Obligasi berwawasan Lingkungan. Perseroan telah menerapkan proses pre-screening nasabah dengan mempertimbangkan kesesuaian pembiayaan dengan batasan proyek yang dapat diterima serta menemukenali kegiatan-kegiatan pembiayaan sesuai dengan dampak dan risiko terhadap lingkungan. Namun sampai pada waktu Kerangka Kerja ini diterbitkan, Perseroan belum menetapkan target tingkat perusahaan atau proyek untuk kinerja lingkungan, dan belum memiliki kapasitas internal untuk mengukur dan melaporkan metrik yang paling relevan untuk pelaporan dampak dari kegiatan-kegiatan usaha terhadap lingkungan dan pembangunan berkelanjutan, walaupun sudah mengusulkan sejumlah indikator dan estimasi indikator untuk mengukur dampak.

Perseroan telah mengidentifikasi 3 (tiga) jenis proyek yang ada dan dianggap memenuhi syarat untuk dibiayai kembali di bawah kerangka proyek, dan telah memberikan gambaran transparan tentang sektor proyek, nilai, dampak yang diharapkan dan risiko lingkungan dan sosial yang teridentifikasi. Proyek-proyek ini termasuk dalam kategori proyek yang ditentukan dan diharapkan memberikan pengurangan emisi bersih dan dampak lingkungan yang positif. Namun demikian, Sistem Manajemen Lingkungan dan Sosial (Environmental and Social Management System/ESMS) yang ditetapkan masih umum. Perseroan tidak mengharapakan untuk mengusulkan proyek tambahan untuk pembiayaan kembali di luar Kerangka Kerja ini dan akan fokus pada proyek-proyek baru bergerak maju.

HASIL PENILAIAN

No	Komponen Penilaian	Kriteria Penilaian		Total
		Regulasi	Ramah lingkungan/Sustainability	
A.	Profile Perusahaan	3,0	2,0	5,0
B.	Penggunaan Dana	3,0	2,2	5,2
C.	Proses Evaluasi dan Pemilihan Proyek	2,0	2,0	4,0
D.	Pengelolaan Dana	3,0	3,0	6,0
E.	Pelaporan	3,0	2,0	5,0
Total Nilai		14,0	11,2	25,2
Nilai Rata-Rata		2,8	2,2	5,0
Pendapat Ahli		Ramah Lingkungan/Berkelanjutan		

Berdasarkan penilaian keseluruhan atas unsur-unsur kunci di dalamnya yaitu profil perusahaan, penggunaan dana, proses evaluasi dan pemilihan proyek, pengelolaan dana dan pelaporan yang oleh tim ahli dinilai berdasarkan kesesuaian dengan regulasi dan green/sustainability-nya yang kemudian diolah sesuai dengan matriks yang disusun oleh tim ahli, Kerangka Kerja Obligasi Berwawasan Lingkungan Bank BRI diberikan penilaian "Ramah Lingkungan/ Berkelanjutan" oleh SDGs Hub Universitas Indonesia yang diminta untuk memberikan Pendapat Ahli.

Keterangan lebih lanjut mengenai Informasi Mengenai KUBL yang Dibiayai dengan Dana Obligasi Berwawasan Lingkungan dapat dilihat pada Bab III Prospektus.

PERNYATAAN UTANG

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perseroan mempunyai jumlah liabilitas sebesar Rp1.386.310.930 juta. Jumlah ini telah sesuai dengan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut yang telah diaudit oleh KAP Purwantono, Sungkoro, dan Surja (KAP PSS) dengan opini wajar tanpa modifikasi berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), dalam laporan auditor independen No. 01353/2.1032/AU.1/07/1681-2/1/V/2022 tertanggal 31 Mei 2022, yang ditandatangani oleh Christophorus Alvin Kossim (Registrasi Akuntan Publik No. AP. 1681).

Keterangan lebih lengkap mengenai Pernyataan Utang dapat dilihat pada Bab IV Prospektus.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Calon Investor harus membaca ikhtisar dari data keuangan penting yang disajikan di bawah ini dengan laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan dan Perusahaan Anak pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian Perseroan dan Perusahaan Anak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 beserta catatan - catatan atas laporan - laporan keuangan tersebut. Calon Investor juga harus membaca Bab V Prospektus yang berjudul Analisis dan Pembahasan Oleh Manajemen.

Tabel di bawah ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting Perseroan untuk laporan posisi keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021, dan 2020 sedangkan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 yang disajikan dalam Prospektus ini. Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian audit Grup tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, yang disusun oleh manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini dan telah diaudit oleh KAP PSS berdasarkan standar audit yang ditetapkan IAPI sebagaimana tercantum dalam laporan auditor independen No. 01353/2.1032/AU.1/07/1681-2/1/V/2022 tertanggal 31 Mei 2022 yang telah ditandatangani oleh Christophorus Alvin Kossim (Registrasi Akuntan Publik No.AP.1681). Laporan auditor independen tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus ini, menyatakan opini wajar tanpa modifikasi dan berisi paragraf hal lain yang menyatakan penyajian informasi keuangan entitas induk sebagai informasi tambahan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian Audit dan tujuan diterbitkannya laporan auditor independen tersebut.

Informasi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Maret 2022 dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 disajikan untuk memenuhi POJK.04/2022 perihal Kebijakan dalam Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal akibat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 dan Surat Edaran OJK No. 4/SEOJK.04/2022 Tahun 2022 bertanggal 10 Maret 2022 tentang "Perubahan atas Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20/SEOJK.04/2021 tentang Kebijakan Stimulus dan Relaksasi Ketentuan Emiten atau Perusahaan Publik dalam Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran Corona Virus Disease 2019" ("Surat OJK 2022") sehubungan dengan rencana Perseroan untuk memanfaatkan perpanjangan jangka waktu penggunaan laporan keuangan sebagaimana diatur dalam surat tersebut. Informasi keuangan konsolidasian interim Grup tanggal 31 Maret 2022 dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021, diambil dari laporan keuangan konsolidasian interim Grup tanggal 31 Maret 2022 dan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021, yang disusun oleh Manajemen Perusahaan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan dinyatakan dalam mata uang Rupiah. KAP Purwanto, Sungkoro & Surja tidak melakukan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI atau revidi berdasarkan Standar Perikatan Revidi 2410 "Revidi atas Informasi Keuangan Interim yang Dilaksanakan oleh Auditor Independen Entitas" atas laporan keuangan konsolidasian interim Grup tanggal 31 Maret 2022 dan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021, dan oleh karena itu KAP Purwanto, Sungkoro & Surja tidak menyatakan pendapat, kesimpulan atau bentuk keyakinan lainnya atas laporan keuangan interim Perseroan tanggal 31 Maret 2022 dan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021.

1. LAPORAN POSISI KEUANGAN

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret*		31 Desember	
	2022	2021	2020	2020
ASET				
Kas	18.255.919	26.299.973	32.274.988	
Giro pada Bank Indonesia	51.829.276	56.426.573	51.530.969	
Giro pada bank lain	14.419.214	14.065.097	12.266.266	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(29.548)	(29.078)	(93.843)	
	14.389.666	14.036.019	12.172.423	
Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan lain	60.122.954	58.982.842	67.851.406	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.997)	(6.177)	(18.070)	
	60.117.957	58.976.665	67.833.336	
Efek-efek	344.349.755	372.048.648	327.305.619	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(236.883)	(311.120)	(348.941)	
	344.112.872	371.737.528	326.956.678	
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	36.091.289	29.664.225	27.573.004	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.419.545)	(1.142.349)	(1.326.190)	
	34.671.744	28.521.876	26.246.814	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	15.264.824	54.915.498	46.818.568	
Tagihan derivatif	702.133	730.083	1.576.659	
Kredit yang diberikan	1.024.346.034	994.416.523	943.787.634	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(88.500.661)	(84.833.734)	(66.810.179)	
	935.845.373	909.582.789	876.977.455	
Piutang dan pembiayaan syariah	9.466.443	9.159.501	49.065.478	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.391.288)	(1.410.907)	(2.582.167)	
	8.075.155	7.748.594	46.483.311	
Piutang Pembiayaan	42.114.525	39.291.429	27.339.856	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.940.085)	(1.584.776)	(1.002.307)	
	40.174.440	37.706.653	26.337.549	
Tagihan akseptasi	8.622.376	9.554.238	6.817.436	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(424.632)	(488.233)	(546.260)	

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret*		31 Desember	
	2022	2021	2020	
	8.197.744	9.066.005	6.271.176	
Penyertaan saham	6.309.672	6.086.062	1.519.699	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.965)	(14.335)	(19.370)	
	6.295.707	6.071.727	1.500.329	
Aset tetap:				
Biaya perolehan	65.929.130	65.038.484	60.884.854	
Akumulasi penyusutan	(17.635.530)	(17.068.297)	(17.178.222)	
Nilai buku	48.293.600	47.970.187	43.706.632	
Aset pajak tangguhan - neto	17.069.857	16.284.898	9.885.990	
Aset lain-lain - neto	46.982.975	32.022.666	33.492.467	
TOTAL ASET	1.650.279.242	1.678.097.734	1.610.065.344	

LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS**LIABILITAS**

Liabilitas segera	34.893.139	18.735.387	15.473.574
Simpanan nasabah			
Giro	227.550.547	220.590.197	184.848.351
Giro <i>wadiah</i>	-	-	6.258.078
Tabungan	489.257.750	497.676.739	460.671.367
Tabungan <i>wadiah</i>	-	-	9.247.604
Deposito berjangka	409.687.050	420.476.279	426.399.550
Total simpanan nasabah	1.126.495.347	1.138.743.215	1.087.424.950
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	7.783.957	13.329.434	23.785.997
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	13.773.371	29.408.508	40.478.672
Liabilitas derivatif	312.564	199.695	407.774
Liabilitas akseptasi	8.622.376	9.554.238	6.817.436
Utang pajak	5.092.301	4.214.318	1.949.356
Surat berharga yang diterbitkan	54.693.868	55.306.697	57.757.028
Pinjaman yang diterima	64.317.534	68.458.547	72.164.236
Estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	6.553.374	7.000.268	3.681.709
Liabilitas imbalan kerja	16.736.509	18.105.921	13.435.842
Liabilitas lain-lain	34.517.120	22.753.327	22.259.520
Pinjaman dan surat berharga subordinasi	501.428	501.375	1.465.392
TOTAL LIABILITAS	1.374.292.888	1.386.310.930	1.347.101.486

DANA SYIRKAH TEMPORER

Giro <i>mudharabah</i>	-	-	1.623.563
Tabungan <i>mudharabah</i>	-	-	6.147.015
Deposito berjangka <i>mudharabah</i>	-	-	25.726.398
TOTAL DANA SYIRKAH TEMPORER	-	-	33.496.976

EKUITAS

Modal saham - nilai nominal Rp50 (Rupiah penuh) per lembar saham			
Modal dasar - 300.000.000.000 Lembar saham (terdiri dari 1lembar saham Seri A Dwiwarna dan 299.999.999.999 lembar saham Seri B)			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 151.559.001.604 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 151.559.001.603 lembar saham Seri B) pada 31 Desember 2021 dan 123.345.810.000 lembar saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 123.345.809.999 lembar saham Seri B) pada 31 Desember 2020	7.577.950	7.577.950	6.167.291
Tambahan modal disetor	76.242.898	76.242.898	3.411.813
Surplus revaluasi aset tetap - bersih	17.002.399	17.006.230	17.099.207
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(123.987)	(115.975)	(54.749)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasikan atas atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain-bersih	(896.620)	1.949.387	4.623.064
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya	427.144	547.026	975.877
Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali program imbalan pasti - bersih	(869.742)	(1.423.685)	(1.469.726)
Modal saham diperoleh kembali (saham treasury)	(45.997)	(45.997)	(1.649.076)
Opsi Saham	16.367	19.255	72.894
Cadangan kompensasi atas saham bonus	210.266	210.266	1.228.805
Dampak transaksi pengendalian non pengendali	1.896.600	1.758.580	-
Modal pro forma atas transaksi akuisisi dengan entitas sepengendali	-	-	29.538.484
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	3.022.685	3.022.685	3.022.685
Belum ditentukan penggunaannya	167.814.769	181.986.363	163.949.482
Total saldo laba	170.837.454	185.009.048	166.972.167
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk	272.274.732	288.734.983	226.916.051
Kepentingan non-pengendali	3.711.622	3.051.821	2.550.831
TOTAL EKUITAS	275.986.354	291.786.804	229.466.882
TOTAL LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS	1.650.279.242	1.678.097.734	1.610.065.344

*)tidak diaudit

2. LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret*		31 Desember	
	2022	2021	2021	2020
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				
Pendapatan bunga dan syariah:				
Pendapatan bunga	36.167.019	34.095.892	141.164.784	128.910.617
Pendapatan syariah	564.533	592.161	2.358.545	6.853.944
Total pendapatan bunga dan syariah	36.731.552	34.688.053	143.523.329	135.764.561
Beban bunga dan syariah:				
Beban bunga	(6.052.776)	(7.441.928)	(28.135.797)	(39.883.405)
Beban syariah	(271.814)	(125.036)	(1.293.103)	(2.297.043)
Total beban bunga dan syariah	(6.324.590)	(7.566.964)	(29.428.900)	(42.180.448)
Pendapatan bunga dan syariah neto	30.406.962	27.121.089	114.094.429	93.584.113
Pendapatan premi	2.761.406	1.694.995	6.989.783	6.205.775
Beban klaim	(2.482.946)	(1.230.064)	(5.946.708)	(5.327.065)
Pendapatan premi - neto	278.460	464.931	1.043.075	878.710
Pendapatan operasional lainnya:				
Provisi dan komisi lainnya	4.557.493	4.066.511	17.062.124	16.180.935
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	2.362.986	1.804.445	9.005.760	7.252.171
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi	456.042	1.082.923	3.452.785	2.871.331
Rekapitalisasi Pemerintah - neto				
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	411.441	366.672	1.713.531	1.257.838
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek - neto	88.333	-	120.067	342.351
Lain-lain	2.597.444	3.066.733	9.861.540	10.195.129
Total pendapatan operasional lainnya	10.473.739	10.387.284	41.215.807	38.099.755
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	(7.922.743)	(8.824.734)	(35.806.312)	(33.024.492)
Pembalikan (beban) estimasi kerugian komitmen dan kontijensi - neto	448.353	(1.218.431)	(3.321.266)	(2.157.162)
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non keuangan - neto	-	(137.494)	(163.243)	(98.374)
Beban operasional lainnya:				
Tenaga kerja dan tunjangan Umum dan administrasi	(9.570.803)	(9.409.419)	(38.047.126)	(33.105.269)
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	(5.327.259)	(5.111.222)	(23.269.044)	(21.004.682)
Lain-lain	-	(71.621)	-	-
Lain-lain	(3.467.025)	(3.104.997)	(14.601.938)	(13.393.898)
Total beban operasional lainnya	(18.365.087)	(17.697.259)	(75.918.108)	(67.503.849)
LABA OPERASIONAL	15.319.684	10.095.386	41.144.382	29.778.701
(BEBAN) PENDAPATAN NON-OPERASIONAL – NETO	40.199	68.053	(152.317)	214.705
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	15.359.883	10.163.439	40.992.065	29.993.406
BEBAN PAJAK	(3.140.262)	(2.411.538)	(7.835.608)	(8.951.971)
LABA SEBELUM LABA BERSIH PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUISISI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI	12.219.621	7.751.901	33.156.457	21.041.435
LABA BERSIH PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUISISI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI	-	(891.819)	(2.400.691)	(2.381.042)
LABA TAHUN BERJALAN	12.219.621	6.860.082	30.755.766	18.660.393
Pendapatan komprehensif lainnya:				
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	684.174	1.500.477	487.841	(2.473.364)
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(130.978)	(269.697)	(67.751)	464.563
Surplus revaluasi aset tetap	-	452.909	(92.127)	81.910
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi				
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(8.011)	5.662	(61.226)	(39.780)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(3.535.710)	(3.749.128)	(3.143.546)	4.633.558
Cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(124.475)	624.812	(425.090)	868.462
Pajak penghasilan terkait akun – akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi	662.871	-	478.796	(698.690)
Penghasilan (beban) komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	(2.452.129)	(1.434.965)	(2.823.103)	2.836.659
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN SEBELUM PENGHASILAN KOMPREHENSIF PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUISISI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI	9.767.492	6.316.936	30.333.354	23.878.094
PENGHASILAN KOMPREHENSIF PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUISISI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI	-	(1.637.366)	(2.776.220)	(2.120.315)

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret*		31 Desember	
	2022	2021	2021	2020
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	9.767.492	4.679.570	27.557.134	21.757.779
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				
Pemilik entitas induk	12.167.224	6.826.171	31.066.592	18.654.753
Kepentingan non-pengendali	52.397	33.911	(310.826)	5.640
TOTAL	12.219.621	6.860.082	30.755.766	18.660.393
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				
Pemilik entitas induk	9.743.433	4.635.593	27.855.902	21.727.515
Kepentingan non-pengendali	24.059	43.977	(298.768)	30.264
TOTAL	9.767.492	4.679.570	27.557.134	21.757.779
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (dalam Rupiah penuh)				
Dasar	80	56	238	152
Dilusian	80	55	238	151

*)tidak diaudit

3. LAPORAN ARUS-KAS

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret*		31 Desember	
	2022	2021	2021	2020
Arus Kas dari Kegiatan Operasi				
Pendapatan yang diterima				
Penerimaan bunga dan investasi	34.166.816	30.988.464	140.183.030	125.439.096
Pendapatan syariah	564.533	592.161	2.358.545	6.853.944
Pendapatan premi	2.761.406	1.694.995	6.989.783	6.205.775
Beban yang dibayar				
Beban bunga	(6.217.163)	(7.399.930)	(28.533.680)	(39.883.405)
Beban syariah	(271.814)	(125.036)	(1.293.103)	(2.297.043)
Beban klaim	(2.482.946)	(1.230.064)	(5.946.708)	(5.327.065)
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukkan	2.362.986	1.804.445	9.005.760	7.252.171
Pendapatan operasional lainnya	8.961.781	9.935.037	34.345.472	31.580.969
Beban operasional lainnya	(20.994.744)	(18.823.976)	(73.658.162)	(63.609.646)
Pendapatan (beban) non operasional - neto	(3.010)	53.649	(203.971)	179.491
Pembayaran atas pajak penghasilan badan	(2.086.608)	(2.908.262)	(11.164.431)	(5.936.444)
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	16.761.237	14.581.483	72.082.535	60.457.843
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:				
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				
Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan lain	1.703.911	1.498.542	945.891	264.550
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	(890.020)	(9.935.832)	9.164.531	(12.440.166)
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	(6.427.064)	(406.623)	(2.091.221)	6.744.495
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	39.650.674	24.642.157	(8.096.930)	(24.236.324)
Kredit yang diberikan	(31.964.426)	(17.118.240)	(68.377.027)	(80.715.775)
Piutang dan pembiayaan syariah	(306.942)	38.385.521	39.905.977	(23.299.281)
Piutang pembiayaan	(2.823.095)	(4.341.774)	(11.951.573)	(23.148.260)
Aset lain-lain	(43.781.478)	(12.239.880)	1.422.631	23.311.739
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				
Liabilitas segera	16.157.752	11.432.212	3.261.813	7.924.262
Simpanan:				
Giro	6.960.350	(10.964.010)	35.741.846	16.022.216
Giro <i>Wadiah</i>	-	(6.258.078)	(6.258.078)	4.237.212
Tabungan	(8.418.990)	(16.574.761)	37.005.372	55.315.884
Tabungan <i>Wadiah</i>	-	(9.247.604)	(9.247.604)	2.295.916
Deposito berjangka	(10.789.229)	4.641.550	(5.923.271)	13.175.897
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	(5.545.472)	(3.711.695)	(10.456.563)	5.816.168
Liabilitas derivatif	-	-	(208.079)	223.169
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(15.635.137)	(29.922.158)	(11.070.164)	(9.424.266)
Liabilitas lain-lain	12.707.039	(129.654)	235.264	(1.398.837)
Kenaikan (penurunan) dana <i>syirkah</i> temporer	-	(33.496.976)	(33.496.976)	8.678.142
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Kegiatan Operasi	(32.640.890)	(39.294.156)	32.588.374	29.804.584

Arus Kas Dari Kegiatan Investasi

Hasil penjualan aset tetap	43.209	14.404	51.654	35.214
Penyertaan saham	(94.110)	(172.883)	(315.724)	(284.347)
Penerimaan dividen	-	-	4.349	5.530
Perolehan aset tetap	(2.368.346)	(1.236.902)	(8.254.116)	(4.375.066)
Kenaikan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan	28.588.914	10.010.463	(64.581.768)	(111.830.687)

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret*		31 Desember	
	2022	2021	2021	2020
komprensif lain dan biaya perolehan diamortisasi				
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Kegiatan Investasi	26.169.667	8.615.082	(73.095.605)	(116.449.356)
Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan				
Penerimaan (Pembayaran) pinjaman yang diterima	(2.320.776)	1.582.858	(4.229.199)	41.131.054
Penambahan modal	-	-	41.059.206	-
Pembagian laba untuk dividen	-	-	(12.125.589)	(20.623.565)
Penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan	-	1.866.832	12.547.672	12.619.200
Pembayaran atas surat berharga yang jatuh tempo	(841.256)	(4.371.879)	(14.608.236)	(11.245.300)
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Kegiatan Pendanaan	(3.162.032)	(922.189)	22.643.854	21.881.389
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas	(9.633.255)	(31.601.263)	(17.863.377)	(64.763.383)
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing	191.227	740.375	(2.190)	(352.878)
Kas dan Setara Kas Awal Tahun/Periode	153.924.601	171.790.168	171.790.168	236.906.429
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun/Periode	144.482.573	140.929.280	153.924.601	171.790.168
Kas dan Setara Kas akhir tahun/periode terdiri dari:				
Kas	18.255.919	18.864.605	26.299.973	32.274.988
Giro Pada Bank Indonesia	51.829.276	36.409.115	56.426.573	51.530.969
Giro Pada Bank Lain	14.419.214	16.000.088	14.065.097	12.266.266
Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	59.978.164	69.655.472	57.132.958	65.043.738
Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	-	-	-	10.674.207
Total Kas dan Setara Kas	144.482.573	140.929.280	153.924.601	171.790.168

*)tidak diaudit

4. RASIO-RASIO KEUANGAN (BANK SAJA)

Uraian	31 Maret*		31 Desember	
	2022	2021	2021	2020
Permodalan				
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)	22,39%	25,28%		20,61%
Aktiva Produktif				
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,99%	1,77%		1,82%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,98%	1,77%		1,81%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	6,53%	6,16%		5,42%
NPL bruto	3,15%	3,08%		2,94%
NPL neto	0,77%	0,70%		0,80%
Profiltabilitas				
Rasio Laba (rugi) tahun berjalan terhadap total Aset (ROA)	3,56%	2,72%		1,98%
Rasio Laba (rugi) tahun berjalan terhadap rata-rata Ekuitas tier 1 (ROE Tier 1)	19,11%	16,87%		11,05%
Marjin bunga bersih (NIM)	6,85%	6,89%		6,00%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	64,26%	74,30%		81,22%
Cost to Income Ratio (CIR)	38,37%	43,26%		45,40%
Likuiditas				
Loan to Deposit Ratio (LDR)	87,14%	83,67%		83,66%
Solvabilitas				
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas (kali)	4,74	4,49		6,32
Rasio Liabilitas terhadap Aset (kali)	0,83	0,82		0,86
Kepatuhan				
Giro Wajib Minimum (GWM)				
Utama Rupiah	4,19%	4,47%		3,19%
Valuta Asing	4,21%	4,13%		4,01%
Posisi Devisa Neto	0,45%	0,81%		1,07%
Persentase pelanggaran BMPK				
Pihak berelasi	0,00%	0,00%		0,00%
Pihak ketiga	0,00%	0,00%		0,00%
Persentase pelampauan BMPK				
Pihak berelasi	0,00%	0,00%		0,00%
Pihak ketiga	0,00%	0,00%		0,00%

*)tidak diaudit

Berdasarkan POJK No. 06/2015 yang antara lain mengatur mengenai kewajiban bank untuk mempublikasikan laporan keuangannya kepada masyarakat dan menyampaikan kepada OJK, Perseroan telah mempublikasikan laporan keuangan bulanan dan triwulanan

terkini di dalam *website* Perseroan bri.co.id.

Keterangan lebih lengkap mengenai Ikhtisar Data Keuangan Penting dapat dilihat pada Bab V Prospektus.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Analisis dan pembahasan berikut ini harus dibaca bersamaan dengan laporan posisi keuangan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, dan 2020 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, dan 2020 beserta catatan-catatan atas laporan keuangan tersebut yang disajikan dalam Prospektus ini. Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian auditan Grup tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, yang disusun oleh manajemen Perseroan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini dan telah diaudit oleh KAP PSS berdasarkan standar audit yang ditetapkan IAPI sebagaimana tercantum dalam laporan auditor No. 01353/2.1032/AU.1/07/1681-2/1/V/2022 tertanggal 31 Mei 2022 yang telah ditandatangani oleh Christophorus Alvin Kossim (Registrasi Akuntan Publik No.AP.1681). Laporan auditor independen tersebut, yang juga tercantum dalam Prospektus ini, menyatakan opini wajar tanpa modifikasi dan berisi paragraf hal lain yang menyatakan penyajian informasi keuangan entitas induk sebagai informasi tambahan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian Auditan dan tujuan diterbitkannya laporan auditor independen tersebut.

Keterangan lebih lengkap dapat dilihat pada Bab VI Prospektus.

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Usaha Dan Kinerja Perseroan

Kegiatan dan Kinerja dan kondisi keuangan Perseroan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal Perseroan maupun faktor eksternal. Faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kondisi keuangan dan kinerja Perseroan adalah sebagai berikut:

Pertumbuhan Ekonomi

Ekonomi Indonesia berhasil tumbuh 3.69% di tahun 2021 lebih baik dibandingkan kontraksi pertumbuhan ekonomi yang terjadi di 2020 sebesar 2.07%. Seluruh komponen PDB menurut pengeluaran berhasil mencatatkan pertumbuhan di tahun 2021. 85.23% PDB tahun 2021 berasal dari konsumsi rumah tangga dan investasi dimana masing-masing mencatatkan pertumbuhan 2.02% dan 3.80%. Disisi lain, Pengeluaran konsumsi Lembaga Non-Profit yang melayani Rumah Tangga tumbuh 1.59%, konsumsi pemerintah tumbuh 4.17% sementara ekspor dan impor masing-masing tumbuh sebesar 24.04% dan 23.31%. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang terjadi di tahun 2021 diproyeksikan dapat berlanjut di tahun 2022. Berikut merupakan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2022.

Nilai Tukar USD/IDR

Nilai tukar Rupiah terhadap USD merupakan salah satu indikator utama dalam penilaian kesehatan perekonomian Indonesia. Selama tahun 2021, USD/IDR bergerak di kisaran level 13.900 hingga 14.600. Rupiah mengalami tekanan pada bulan Maret dan April 2021 dipengaruhi oleh meningkatnya inflasi di US seiring dengan pemulihan aktivitas dan pertumbuhan ekonomi US. Pemulihan ekonomi dunia yang terjadi di tahun 2021 juga mendorong kenaikan harga komoditas akibat adanya disrupsi rantai pasok. Hal tersebut membawa dampak positif terhadap Indonesia dimana sepanjang tahun 2021 Indonesia berhasil mencatatkan neraca perdagangan yang positif di semua bulan. Secara tahunan, di tahun 2021 neraca perdagangan Indonesia berhasil mencapai USD35,3 Miliar.

Selain positif neraca perdagangan, Indonesia juga mencatatkan surplus transaksi berjalan di tahun 2021 sebesar USD3.3 Miliar. Positifnya neraca perdagangan dan surplus transaksi berjalan yang terjadi di tahun 2021 mendukung peningkatan cadangan devisa Indonesia. Pada bulan Maret 2022, cadangan devisa Indonesia berada di level USD139.1 miliar setara dengan 7.2 bulan impor atau 7 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Bank Indonesia dalam RDG bulan April 2022 memperkirakan tingginya harga komoditas global mampu menurunkan defisit neraca pembayaran dari yang sebelumnya 1.1% - 1.9% dari PDB menjadi 0.5% - 1.3% dari PDB. Di sisi lain, neraca transaksi modal dan finansial diperkirakan akan surplus sehingga Neraca Pembayaran dapat tetap surplus. Dengan kondisi cadangan devisa yang relatif tinggi serta proyeksi Neraca Pembayaran yang surplus diharapkan mampu mendukung stabilitas nilai tukar rupiah di tahun 2022.

Inflasi dan Suku Bunga

Tingkat inflasi di tahun 2021 relatif stabil sebelum mengalami kenaikan di kuartal IV 2021. Apabila dibandingkan dengan kondisi pre-pandemi, tingkat inflasi sepanjang tahun 2021 relatif rendah yang menunjukkan masih terbatasnya permintaan akibat dampak pandemi. Inflasi di tahun 2021 tercatat sebesar 1.87% dengan penyumbang pertumbuhan berasal dari bahan pangan yang fluktuatif. Pada tahun 2021, Bank Indonesia telah memangkas suku bunga acuan (BI 7 Days Reserve Repo Rate) sebesar 25 bps, tepatnya pada Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia bulan Februari 2021. Pemangkasan suku bunga pada RDG tersebut melanjutkan pemangkasan suku bunga acuan yang telah dilakukan pada tahun 2020 dengan pemangkasan sebesar 125 bps. Rendahnya tingkat inflasi mendorong Bank Indonesia untuk menjaga suku bunga acuan tetap pada angka yang rendah (3,5%).

Memasuki tahun 2022, inflasi Indonesia melanjutkan tren kenaikannya sejalan dengan kenaikan harga komoditas akibat konflik Rusia-Ukraina. Inflasi secara YoY di bulan Maret 2022 mencapai 2.64%. Hingga April 2022 Bank Indonesia tetap mempertahankan suku bunga acuan (BI 7 Days Reverse Repo) sebesar 3.5%. Keputusan mempertahankan suku bunga tersebut sejalan dengan terjaganya stabilitas nilai tukar rupiah, terkendalinya inflasi yang masih berada dalam batas yang telah ditetapkan serta untuk tetap mendorong pertumbuhan ekonomi di tengah tekanan eksternal yang meningkat akibat ketegangan geopolitik Rusia – Ukraina dan percepatan normalisasi kebijakan moneter negara maju. Bank Indonesia bersama pemerintah berkomitmen untuk dapat menjaga inflasi di tahun 2022 dalam kisaran yang sudah ditetapkan yaitu 2% - 4%.

Kondisi Industri Perbankan di Indonesia

Secara umum kondisi kinerja perbankan nasional sampai dengan Desember 2021 masih terjaga, hal ini tercermin dari permodalan perbankan yang stabil dimana Capital Adequacy Ratio (CAR) masih berada pada level yang aman yakni sebesar 25,67%. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) juga meningkat 12,21% terutama didorong oleh peningkatan giro yang masih signifikan sebesar 27,05%. Disisi lain, pertumbuhan kredit di tahun 2021 sudah menunjukkan pertumbuhan yang positif sebesar 5,23% yoy lebih baik dibandingkan kontraksi pertumbuhan yang terjadi di tahun 2020. Pertumbuhan kredit yang sudah positif menunjukkan pemulihan ekonomi yang terjadi di tahun 2021 dan diharapkan dapat berlanjut di tahun 2022.

2. Analisis Laporan Keuangan

Pendapatan Bunga & Syariah

Dalam tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 Perseroan membukukan Pendapatan Bunga Dan Syariah sebesar Rp143.523.329 juta, lebih tinggi sebesar 5,71% atau mengalami peningkatan Rp7.758.768 juta dibandingkan 31 Desember 2020 sebesar Rp135.764.561 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya pendapatan bunga atas yang diberikan untuk segmen mikro yaitu menjadi Rp70.712.937 di tahun 2021, naik sebesar Rp8.963.455 atau 12,68% dari tahun 2020 yaitu Rp61.749.482.

Beban Bunga dan Syariah

Dalam tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 Perseroan membukukan Beban Bunga Dan Syariah sebesar Rp9.428.900 juta, menurun Rp12.751.548 juta atau 30,23% dibandingkan dengan 31 Desember 2020 sebesar Rp42.180.448 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh terutama oleh pos beban bunga deposito berjangka secara total baik dalam mata uang rupiah maupun mata uang asing menjadi sebesar Rp12.930.815 juta di 31 Desember 2021 dimana pada 31 Desember 2020 sebesar Rp21.684.118.

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya pada tahun 2021 mencapai sebesar Rp41.215.807 juta, naik sebesar 8,18% dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp38.099.755 juta. Kenaikan ini disumbang oleh beberapa pos antara lain fee based income sebesar 5,45%, penerimaan aset yang telah dihapusbukukan sebesar 24,18% dan keuntungan penjualan surat berharga sebesar 20,25%. Kenaikan fee based income di dorong oleh transaksi yang berasal dari pendapatan fee berbasis asuransi sebesar 71,3% yang bersumber dari bancassurance segmen mikro dan ritel masing-masing sebesar 51,96% dan 65,38%, selain itu kenaikan didorong dari kenaikan E-Channel related fee sebesar 19,51% yang didorong oleh kenaikan jumlah transaksi BRImo sebesar 66,24% year on year atau mencapai 1,72 miliar transaksi. **(data AR BRI 2021)**

Beban Operasional Lainnya

Dalam tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 Perseroan membukukan Beban Operasional Lainnya sebesar Rp75.918.108 juta, naik Rp8.414.259 juta atau 12,46% dibandingkan dengan 31 Desember 2020 sebesar Rp67.503.849 juta. Peningkatan tersebut terutama berasal dari kenaikan biaya tenaga kerja dan tunjangan menjadi Rp38,04 triliun, atau naik 14,93% dibanding tahun 2020 yang sebesar Rp33,10 triliun, kenaikan beban tenaga kerja dialokasikan terkait implementasi ketentuan baru terkait ketenagakerjaan serta kenaikan manfaat bagi para pekerja dan pensiunan.

Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan (CKPN) – Neto

Dalam tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 Perseroan membukukan CKPN – neto sebesar Rp35.806.312 juta yang mengalami kenaikan sebesar 8,42% dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp33.024.492 juta. Kenaikan ini merupakan strategi Perseroan untuk memastikan kecukupan pencadangan terhadap aktiva produktif sebagai bentuk mitigasi atas adanya risiko pemburukan khususnya asset produktif yang terdampak COVID-19.

Laba Bersih

Dalam tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 Perseroan membukukan Laba Bersih sebesar Rp30.755.766 juta, naik sebesar Rp12.095.373 juta atau 64,82% dibandingkan dengan 31 Desember 2020 sebesar Rp18.660.393 juta. Pertumbuhan laba bersih tersebut didorong oleh pertumbuhan laba bersih Perseroan secara *bank only* dimana tercatat sebesar Rp32.215.461 atau mampu tumbuh sebesar 75,53% dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp18.353.303 juta.

Total Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain Tahun Berjalan

Dalam periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 Perseroan mencatatkan beban komprehensif lain tahun berjalan sebesar Rp2.823.103 juta, turun sebesar Rp5.659.762 juta atau 199,52% dibandingkan dengan 31 Desember 2020 sebesar Rp2.836.659 juta. Penurunan ini disebabkan oleh pos keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar, dimana pada tahun 2021 mencatatkan kerugian sebesar Rp3.143.546 juta atau mengalami penurunan sebesar 167,84% dibandingkan posisi tahun 2020 yang mencatatkan keuntungan Rp4.633.588 juta. Kerugian ini sejalan dengan mulai tertekannya mark to market efek-efek seiring dengan kenaikan suku bunga acuan obligasi pengaruh dari kebijakan ekonomi global.

3. LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PERSEROAN

ASET

Dalam tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 total aset perseroan sebesar Rp1.678.097.734 juta, mengalami kenaikan Rp68.032.390 juta atau naik sebesar 4,23% dibandingkan dengan 31 Desember 2020 sebesar Rp1.610.065.344 juta. Kenaikan aset ini antara lain dikarenakan adanya kenaikan yang cukup signifikan pada beberapa akun seperti, Giro pada bank lain, Penyertaan Saham, dan Aset Pajak Tangguhan.

Kredit yang Diberikan, Piutang dan Pembiayaan Syariah, serta Piutang Sewa Pembiayaan

Kredit yang diberikan, Piutang dan Pembiayaan Syariah serta Piutang Sewa Pembiayaan pada 31 Desember 2021 mencapai Rp1.042.867.453 juta atau naik 2,22% dari akhir tahun 2020 yang sebesar Rp1.020.192.968 juta. Peningkatan kredit ini didukung utamanya oleh peningkatan

kredit bank saja sebesar 7,16% dimana utamanya didorong oleh kredit mikro yang mampu tumbuh sebesar 12,98%, kredit konsumen 3,97%, kredit kecil 3,50%, kredit menengah 4,05%, kredit korporasi 2,37%. Dengan pertumbuhan kredit ini mendorong komposisi mikro Perseroan secara bank saja dan konsolidasian masing-masing sebesar 42,06% dan 46,40% serta komposisi UMKM masing-masing menjadi 81,73% dan 83,86%, hal ini semakin menguatkan bahwa Perseroan semakin fokus untuk tumbuh di segmen UMKM khususnya segmen mikro.

Pertumbuhan Kredit yang diberikan, Piutang dan Pembiayaan Syariah serta Piutang Sewa Pembiayaan naik 2,22% atau terlihat lebih rendah dari pertumbuhan bank saja sebesar 7,16% hal ini disebabkan oleh masih tercatatnya kredit BRI Syariah pada posisi Desember 2020 sedangkan pada tahun 2021 kredit BRI Syariah tidak lagi dilakukan konsolidasi kedalam group Perseroan setelah resmi melakukan merger menjadi Bank Syariah Indonesia, jika tanpa memperhitungkan kredit BRI Syariah, Perseroan mampu mencatatkan pertumbuhan sebesar 6%.

Kas

Pada 31 Desember 2021, Perseroan mencatatkan kas sebesar Rp26.299.973 juta, menurun sebesar Rp5.975.015 juta atau -18,51% dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2020 sebesar Rp32.274.988 juta. Penurunan kas ini terutama disebabkan pada Rupiah yang mengalami penurunan sebesar 19,84%. Penurunan Kas ini merupakan strategi Perseroan mengelola likuiditas dalam operasional bisnis.

Giro pada Bank Indonesia

Saldo Giro pada Bank Indonesia (BI) mencapai Rp56.426.573 juta pada 31 Desember 2021, atau naik 9,50% dibandingkan akhir tahun 2020 yang sebesar Rp51.530.969 juta. Kenaikan ini sejalan dengan peningkatan Simpanan Perseroan. Rata maksimal bulanan pada tahun 2021 (bank only) sebesar Rp1.077.520 juta naik 7,01% dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp1.006.960 juta.

Giro pada Bank Lain - Neto

Giro pada Bank lain mengalami peningkatan 15,31% pada 31 Desember 2021 menjadi Rp14.036.019 juta dari Rp12.172.423 juta pada akhir tahun 2020. Kenaikan yang cukup signifikan pada beberapa bank seperti, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, dan JP Morgan Chase Bank. Kenaikan ini tersebut dalam rangka optimalisasi likuiditas yang dimiliki oleh BRI guna dialihkan ke aset yang memiliki yield yang lebih optimal.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain - Neto

Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain menurun 13,06% pada 31 Desember 2021 menjadi Rp58.976.665 juta dari Rp67.833.336 juta pada akhir tahun 2020. Penurunan ini dikarenakan adanya optimalisasi dana yang dimiliki oleh Perseroan kepada aset produktif lain yang memiliki yield yang lebih optimal.

Efek-Efek, Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya, dan Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali - Neto

Pada 31 Desember 2021, Perseroan mencatatkan total efek-efek, wesel ekspor dan tagihan lainnya, dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp455.174.902 juta, meningkat sebesar Rp55.152.842 juta atau 13,79% dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2020 sebesar Rp400.022.060 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan dari efek-efek klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sebesar 6,6% dan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi sebesar 37,50%. Kenaikan tersebut terutama dalam rangka optimalisasi excess likuiditas sebagai dalam rangka *yield enhancement*.

Aset Tetap - Neto

Pada 31 Desember 2021, Perseroan mencatatkan nilai aset tetap - neto sebesar Rp47.970.187 juta, meningkat sebesar Rp4.263.555 juta atau 9,75% dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2020 sebesar Rp43.706.632 juta. Peningkatan ini karena adanya penambahan terutama dari nilai hak atas tanah, bangunan, kendaraan bermotor dan komputer dan mesin. Program revaluasi aset tetap dilakukan BRI pada tahun 2016 dan 2020 kemudian pada 2021 BRI kembali melakukan kegiatan revaluasi aset tetap. Kenaikan nilai tercatat tersebut timbul dari penilaian kembali hak atas tanah sebesar Rp8.125.368 juta.

Liabilitas

Pada 31 Desember 2021, Perseroan mencatatkan total liabilitas sebesar Rp1.386.310.930 juta, meningkat Rp39.209.444 juta atau 2,83% dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2020 sebesar Rp1.347.101.486 juta. Peningkatan liabilitas ini terutama disebabkan oleh naiknya pertumbuhan simpanan nasabah menjadi Rp1.138.743.215 juta atau meningkat 4,51% dari tahun sebelumnya sebesar Rp1.087.424.950 juta.

Liabilitas Segera

Pada 31 Desember 2021, Perseroan mencatatkan liabilitas segera sebesar Rp18.735.387 juta, meningkat sebesar Rp3.261.813 juta atau 21,08% dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2020 sebesar Rp15.473.574 juta. Hal ini disebabkan terutama oleh peningkatan titipan advance payment rupiah menjadi sebesar Rp10.454.565 juta dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp 5.500.342 juta. Peningkatan advance payment disebabkan kenaikan pada titipan advance payment PNM yaitu menjadi Rp 4.712.684 di tahun 2021 dimana di tahun 2020 adalah Rp1.177.171 atau naik sebesar 75,02%

Simpanan Nasabah

Pada tahun 2021 simpanan nasabah mencapai Rp1.138.743.215 juta, meningkat 1,59% dibanding tahun 2020 sebesar Rp1.120.921.926 juta. Pertumbuhan ini terlihat jauh lebih rendah dibandingkan pertumbuhan simpanan secara bank only yang mampu tumbuh sebesar 7,14%, penurunan ini disebabkan karena tidak lagi di konsolidasikan simpanan Bank Syariah Indonesia (d/h Bank Rakyat Indonesia Syariah) pada tahun 2021 sedangkan dimana pada 31 Desember 2020 simpanan Bank Syariah Indonesia tercatat sebesar Rp49.002.658 juta.

Pertumbuhan simpanan Perseroan pada tahun 2021 semakin difokuskan pada pertumbuhan simpanan berbiaya rendah (CASA), dimana CASA tercatat tumbuh sebesar 7,40% untuk konsolidasi dan sebesar 11,18% secara bank only. Pertumbuhan ini juga tercermin dari rasio CASA Perseroan baik konsolidasi dan bank only yang masing-masing tercatat sebesar 63,08% dan 63,30% yang pada tahun sebelumnya tercatat sebesar 59,66% dan 61,00%.

Simpanan dari Bank Lain dan Lembaga Keuangan Lainnya

Pada 31 Desember 2021, Perseroan mencatat Simpanan dari Bank Lain dan Lembaga Keuangan Lainnya sebesar Rp13.329.434 juta, menurun Rp10.456.653 juta atau 43,96% dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2020 sebesar Rp23.785.997 juta. Penurunan ini disebabkan sebagian besar oleh deposits on call dan inter-bank call money sebagai bagian dari strategi Perseroan untuk optimalisasi likuiditas yang dimiliki utamanya yang bersumber dari dana pihak ketiga serta efisiensi beban bunga di tengah kondisi *ample liquidity*.

Surat Berharga yang Diterbitkan

Pada 31 Desember 2021, surat berharga diterbitkan perseroan sebesar Rp55.306.697 juta atau mengalami penurunan Rp2.450.331 juta atau 4,24% bila dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2020 sebesar Rp57.757.028 juta. Penurunan ini utamanya didorong oleh surat berharga khususnya surat berharga rupiah yang turun Rp2.671.527 juta atau 6,10% hal ini merupakan strategi Perseroan untuk optimalisasi likuiditas yang dimiliki utamanya yang bersumber dari dana pihak ketiga serta efisiensi beban bunga di tengah kondisi *ample liquidity*.

Pinjaman yang Diterima

Pada 31 Desember 2021, Perseroan mencatatkan pinjaman yang diterima sebesar Rp68.458.547 juta, menurun Rp3.705.689 juta atau 5,14% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2020 sebesar Rp72.164.236 juta. Penurunan Pinjaman yang diterima tahun 2021 antara lain berasal dari pinjaman sindikasi club loan valuta asing yang turun Rp10.066.521 juta, penurunan ini sebagai upaya matching maturity dan digunakan untuk pembiayaan pinjaman yang bersifat jangka panjang.

Ekuitas

Pada 31 Desember 2021, Perseroan mencatatkan total ekuitas sebesar Rp291.786.804 juta, meningkat Rp62.301.922 juta atau 27,15% dibandingkan dengan 31 Desember 2020 yang tercatat sebesar Rp229.466.822 juta. Peningkatan ekuitas terutama disebabkan oleh adanya peningkatan tambahan modal disetor sebagai hasil dari transaksi *rights issue* Perseroan.

Analisa Laporan Arus Kas

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi mencerminkan sumber dan penggunaan kas dari aktivitas operasional utama Perseroan. Sampai dengan akhir Desember 2021 Kas Neto yang Diperoleh dari Kegiatan Operasi tercatat sebesar Rp32.588.374 juta atau naik sebesar 9,34% jika dibandingkan posisi Desember 2020 sebesar Rp29.804.584 juta. Peningkatan utamanya didorong oleh pendapatan yang diterima dari penerimaan bunga dan investasi Rp140.183.030 juta, penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan Rp9.005.760 juta dan simpanan yang berbasis CASA (Tabungan dan Giro) sebesar Rp72.747.218 juta.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus Kas Dari Aktivitas Investasi mencerminkan sumber dan penggunaan kas dari aktivitas terkait investasi Perseroan. Sampai dengan akhir Desember 2021 Kas Neto yang digunakan untuk kegiatan investasi sebesar (Rp73.095.605) juta atau turun sebesar 37,23% jika dibandingkan posisi Desember 2020 sebesar (Rp116.449.356) juta. Penggunaan arus kas investasi sebagian besar digunakan pada investasi efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan biaya perolehan diamortisasi.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan mencerminkan sumber dan penggunaan kas dari aktivitas terkait pendanaan baik dari sisi likuiditas liabilitas maupun permodalan. Sampai dengan akhir Desember 2021 Kas Neto yang diperoleh dari kegiatan pendanaan tercatat surplus sebesar Rp22.643.854 juta, meningkat 3,48% dibandingkan tahun 2020 yang sebesar Rp21.881.389 juta. Surplus kas dari aktivitas pendanaan tidak terlepas dari perolehan kas sebesar Rp41.059.206 dari proses *rights issue* yang dilakukan Perseroan, sedangkan faktor pengurang bersumber dari beberapa aktivitas antara lain pembagian laba untuk dividen, pembayaran surat berharga yang jatuh tempo dan pembayaran pinjaman yang diterima.

4. Likuiditas

Posisi Loan to Deposit (LDR) Perseroan per periode laporan adalah sebagai berikut:

- a. Tahun 2021 : 83,67%
- b. Tahun 2020 : 83,66%

Sesuai dengan profil risiko yang telah ditetapkan manajemen, tingkat LDR yang optimal berada di kisaran 80% - 90% agar tercapai keseimbangan antara pemanfaatan dana masyarakat dan antisipasi risiko kecukupan likuiditas untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo. Rasio LDR BRI 2021 sebesar 83,67% (bank saja), menurun dibandingkan dengan LDR 2020 yang sebesar 83,66% (bank saja), menunjukkan kondisi likuiditas masih dapat terjaga dengan baik di tengah kondisi pandemi COVID-19. Secara year on year, tren LDR yang menurun tidak terlepas dari melimpahnya simpanan di masa pandemi meskipun demand kredit telah berangsur meningkat.

Sumber likuiditas Perseroan terutama berasal dari internal. Tidak terdapat sumber likuiditas yang material yang belum digunakan. Sejauh ini, tidak terdapat kecenderungan yang diketahui, permintaan, perikatan dan komitmen, kejadian dan/atau ketidakpastian yang mungkin dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan atau penurunan yang material terhadap likuiditas Perseroan. Perseroan menyatakan memiliki kecukupan modal kerja.

5. Belanja Modal

Tabel berikut ini menyajikan pembelian barang modal Perseroan untuk tahun yang berakhir pada Tahun 2021 dan 2020:

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	2021	2020
Tanah dan bangunan	79.915	2.194.862
Meubelair dan Inventaris	50.723	260.159
Kendaraan	491.332	115.583
Komputer dan <i>software</i>	1.368.411	573.173

Perseroan tidak memiliki komitmen investasi dengan pihak ketiga maupun pihak berelasi terkait investasi barang modal yang material.

Sumber pendanaan untuk pembelian barang modal umumnya dibiayai dari laba yang dihasilkan dari aktivitas operasional Perseroan. Efek biaya yang mungkin timbul dan arus kas keluar yang terjadi karena pembelian barang modal dapat dikelola dengan baik oleh Perseroan sehingga kinerja Perseroan masih dapat menunjukkan peningkatan yang berkesinambungan.

Pembelian barang modal seluruhnya menggunakan sumber pendanaan Rupiah yang tidak perlu dilakukan transaksi lindung nilai. Pembelian barang modal dilakukan dalam batas yang sesuai dengan kemampuan dan arus kas Perseroan sehingga tidak mengganggu kinerja keuangan Perseroan.

Tujuan dari investasi barang modal tersebut adalah untuk meningkatkan kinerja Perseroan sehingga pendapatan yang nantinya akan dihasilkan juga akan naik akibat dari investasi barang modal tersebut.

Investasi dalam pengembangan jaringan kantor dan pengembangan teknologi diharapkan akan meningkatkan kapasitas Perseroan sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan nasabah untuk menunjang kinerja Perseroan.

Sampai dengan tanggal Prospektus Ringkas ini diterbitkan, tidak ada pengikatan yang bersifat signifikan dalam melakukan pembelian barang modal yang belum terealisasi.

FAKTOR RISIKO

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan dan Entitas Anak tidak terlepas dari berbagai macam risiko, yang dapat mempengaruhi kinerja Perseroan secara umum. Pesatnya perkembangan lingkungan internal dan eksternal Perseroan menyebabkan semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha yang dihadapi oleh Perseroan.

- a. Risiko Utama Yang Mempunyai Pengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha Perseroan
 - Risiko Kredit
- b. Risiko Usaha yang Bersifat Material Baik Secara Langsung maupun Tidak Langsung Yang Dapat Mempengaruhi Hasil Usaha dan Kondisi Keuangan Perseroan dan Perusahaan Anak
 - Risiko Pasar
 - Risiko Likuiditas
 - Risiko Operasional
 - Risiko Hukum
 - Risiko Strategik
 - Risiko Reputasi
 - Risiko Kepatuhan
 - Risiko Transaksi Intra-Grup
 - Risiko Asuransi
- c. Risiko yang Berkaitan dengan Bank Secara Umum
 - Tantangan Kondisi Ekonomi Makro
 - Risiko Tingkat Suku Bunga
 - Risiko Nilai Tukar
 - Risiko Kebijakan Pemerintah
 - Risiko Ketentuan Negara Lain atau Perusahaan Internasional
 - Tingkat Persaingan
- d. Risiko Bagi Investor yang Berkaitan dengan Obligasi
 - Risiko tidak likuidnya Obligasi yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini yang antara lain disebabkan karena tujuan pembelian Obligasi sebagai investasi jangka panjang.
 - Risiko gagal bayar disebabkan kegagalan dari Perseroan untuk melakukan pembayaran bunga serta hutang pokok pada waktu yang telah ditetapkan, atau kegagalan Perseroan untuk memenuhi ketentuan lain yang ditetapkan dalam kontrak Obligasi yang merupakan dampak dari memburuknya kinerja dan perkembangan usaha Perseroan.

Keterangan lebih lanjut mengenai Risiko Usaha Perseroan dapat dilihat pada Bab VII Prospektus.

KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN PUBLIK

Tidak ada kejadian penting yang mempunyai dampak cukup material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha Perseroan yang terjadi setelah tanggal Laporan Auditor Independen tertanggal 25 April 2022 atas laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro & Surja dengan opini audit tanpa modifikasi dengan paragraf penjelasan hal-hal lain tentang informasi keuangan entitas induk dan tujuan penerbitan laporan keuangan untuk dicantumkan dalam Prospektus sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2022 yang laporannya tercantum dalam Prospektus ini.

Keterangan lebih lanjut mengenai Kejadian Penting Setelah Tanggal Laporan Auditor Independen dapat dilihat pada Bab VIII Prospektus.

KETERANGAN TENTANG PERSEROAN

A. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

Pada awalnya Perseroan didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofdeen atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang Berkebangsaan Indonesia (pribumi). Bank ini berdiri pada tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran Bank BRI.

Berdasarkan Undang-undang Perbankan No. 7 Tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 Tahun 1992 status Perseroan berubah menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) dan 100% sahamnya masih dimiliki oleh Negara Republik Indonesia.

Perubahan Perseroan menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) tersebut dituangkan dalam Akta Pendirian No. 133 tanggal 31 Juli 1992, yang dibuat dihadapan Muhani Salim, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (dahulu Menteri Kehakiman) berdasarkan Surat Keputusan No. C2-6584.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, dan telah didaftarkan dalam buku register pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dibawah No. 2155/1992 pada tanggal 15 Agustus 1992, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992, Tambahan No. 3A, dengan struktur permodalan dan susunan kepemilikan saham sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000,- per saham		Jumlah Saham (%)
	Jumlah Lembar Saham	Jumlah Nilai Saham (Rp)	
Modal Dasar	5.000.000	5.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
Negara Republik Indonesia	999.999	999.999.000.000	99,99
Drs. Oskar Surjaatmadja, Msc	1	1.000.000	0,01
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Saham dalam Portepel	1.000.000	1.000.000.000.000	100,00
	4.000.000	4.000.000.000.000	

Akta pendirian tersebut yang di dalamnya memuat anggaran dasar Perseroan telah mengalami perubahan-perubahan. Perubahan terakhir anggaran dasar Perseroan dimuat dalam Akta No. 4 tanggal 6 Oktober 2021, yang berkaitan dengan perubahan struktur permodalan Perseroan yaitu peningkatan modal ditempatkan/disetor dari semula Rp. 6.167.290.500.000,00 (enam triliun seratus enam puluh tujuh miliar dua ratus sembilan puluh juta lima ratus ribu Rupiah) terbagi atas 123.345.810.000 (seratus dua puluh tiga miliar tiga ratus empat puluh lima juta delapan ratus sepuluh ribu) saham yang terdiri dari 1 (satu) saham Seri A Dwi Warna dan 123.345.809.999 (seratus dua puluh tiga miliar tiga ratus empat puluh lima juta delapan ratus sembilan ribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan) saham Seri B menjadi Rp. 7.577.950.080.200,00 (tujuh triliun lima ratus tujuh puluh tujuh miliar sembilan ratus lima puluh juta delapan puluh ribu dua ratus Rupiah) terbagi atas 151.559.001.604 (seratus lima puluh satu miliar lima ratus lima puluh sembilan juta seribu enam ratus empat) saham yang terdiri dari 1 (satu) saham Seri A Dwi Warna dan 151.559.001.603 (seratus lima puluh satu miliar lima ratus lima puluh sembilan juta seribu enam ratus tiga) saham Seri B.

Per 31 Desember 2021, Perseroan memiliki 1 kantor pusat, 18 kantor wilayah, 457 kantor cabang (termasuk 1 kantor cabang khusus dan 5 unit kerja luar negeri), 591 kantor cabang pembantu (termasuk 3 unit kerja luar negeri), 525 kantor kas, 1.697 Teras dan 132 Teras Keliling, dan 5.222 BRI Unit serta 4 Teras Kapal yang tersebar di seluruh Indonesia.

B. STRUKTUR PERMODALAN DAN SUSUNAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan per tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp.50,00 per saham		Persentase (%)
	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nilai Nominal (Rp,00)	
Modal Dasar			
- Saham Seri A Dwi Warna	1	50	0,00
- Saham Seri B	299.999.999.999	14.999.999.999.950	100,00
Jumlah Modal Dasar	300.000.000.000	15.000.000.000.000	100,00
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
Negara Republik Indonesia			
- Saham Seri A Dwi Warna	1	50	0,00
- Saham Seri B	80.610.976.875	4.030.548.843.750	53,19

Masyarakat			
- Saham Seri B (masing-masing dibawah 5%*)	70.948.024.728	3.547.401.236.400	46,81
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	151.559.001.604	7.577.950.080.200	100,00
Saham Seri B dalam Portepel	148.440.998.396	7.422.049.919.800	

*) termasuk saham treasury sebanyak 15.931.600 saham Seri B.

Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, tidak ada perubahan pada struktur permodalan dalam Perseroan.

Berdasarkan Laporan BAE per bulan 31 Desember 2021, terdapat kepemilikan saham oleh Direksi Perseroan yaitu:

- Sunarso (Direktur Utama), 1.810.356 saham (0,0011945%),
- Catur Budi Harto (Wakil Direktur Utama), 815.957 saham (0,0005384%)
- Indra Utoyo (Direktur)*, 2.511.792 saham (0,0016573%)
- Handayani (Direktur), 2.459.000 saham (0,0016225%);
- Supari (Direktur), 1.923.514 saham (0,0012692%);
- Achmad Solichin Lutfiyanto (Direktur), 2.621.270 saham (0,0017295%);
- Agus Sudiarto (Direktur), 751.200 saham (0,0004956%);
- Agus Noorsanto (Direktur), 899.841 saham (0,0005937%);
- Agus Winardono (Direktur), 509.981 saham (0,0003365%);
- Amam Sukriyanto (Direktur), 537.454 saham (0,0003546%);
- Viviana Dyah Ayu Retno Kumalasari (Direktur), 473.500 saham (0,0003124%); dan
- Arga Mahanana Nugraha (Direktur), 374.485 saham (0,0002451%).

* Anggota Direksi tersebut diberhentikan dengan hormat pada RUPS Tahunan tanggal 1 Maret 2022

C. PENGURUSAN DAN PENGAWASAN

Berdasarkan Akta No.29 tanggal 25 April 2022 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahan datanya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum dengan Surat No.AHU-AH.01.09-0009181 tanggal 26 Maret 2022, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Kartika Wirjoatmodjo
Wakil Komisaris Utama / Komisaris Independen	:	Rofikoh Rokhim
Komisaris	:	Hadiyanto
Komisaris	:	Rabin Indrajad Hattari
Komisaris Independen	:	Hendrikus Ivo
Komisaris Independen	:	Dwi Ria Latifa
Komisaris Independen	:	Heri Sunaryadi
Komisaris Independen	:	Paripurna Poerwoko Sugarda*
Komisaris Independen	:	Agus Riswanto*
Komisaris Independen	:	Nurmaria Sarosa*

*Anggota Komisaris yang diangkat pada RUPST baru dapat melaksanakan tugas dan fungsi dalam jabatannya apabila telah mendapat persetujuan dari OJK dan memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Direksi

Direktur Utama	:	Sunarso
Wakil Direktur Utama	:	Catur Budi Harto
Direktur Bisnis Konsumer	:	Handayani
Direktur Bisnis Mikro	:	Supari
Direktur Kepatuhan	:	Ahmad Solichin Lutfiyanto
Direktur Bisnis <i>Wholesale</i> dan Kelembagaan	:	Agus Noorsanto
Direktur Manajemen Risiko	:	Agus Sudiarto
Direktur Human Capital	:	Agus Winardono
Direktur Bisnis Kecil dan Menengah	:	Amam Sukriyanto
Direktur Keuangan	:	Viviana Dyah Ayu Retno K
Direktur Digital dan Teknologi Informasi	:	Arga M Nugraha
Direktur Jaringan dan Layanan	:	Andrijanto*

*Anggota Direksi yang diangkat pada RUPST baru dapat melaksanakan tugas dan fungsi dalam jabatannya apabila telah mendapat persetujuan dari OJK dan memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku

D. KETERANGAN SINGKAT MENGENAI PERUSAHAAN ANAK DAN PENYERTAAN PERSEROAN

Sampai dengan tanggal Prospektus ini, Perseroan memiliki 9 (sembilan) Perusahaan Anak yang dimiliki secara langsung dengan kepemilikan di atas 50% dan dikonsolidasikan dalam laporan keuangan dimana Perseroan memiliki penyertaan saham, yaitu:

No.	Perusahaan Anak	Jenis Usaha	Persentase Kepemilikan	Tahun Penyertaan	Status Operasional	Tahun Pendirian	Kontribusi Pendapatan
1	PT Bank Raya Indonesia Tbk	Bank Umum Swasta Nasional	85,721%	2011	Beroperasi	1989	1,15%
2	BRI Remittance Co. Ltd.	Perusahaan <i>Remittance</i>	100,00%	2011	Beroperasi	2005	0,01%
3	PT Asuransi BRI Life	Asuransi Jiwa	59,02%	2015	Beroperasi	1987	5,06%
4	PT BRI Multifinance Indonesia	Pembiayaan	99,88%	1983	Beroperasi	1983	0,43%
5	PT BRI Danareksa Sekuritas	Perusahaan Efek bidang Penjamin Emisi Efek dan Perantara Pedagang Efek	67,00%	2018	Beroperasi	1992	0,26%
6	PT BRI Ventura Investama	Perusahaan Modal Ventura	99,97%	2018	Beroperasi	1998	0,19%

No.	Perusahaan Anak	Jenis Usaha	Persentase Kepemilikan	Tahun Penyertaan	Status Operasional	Tahun Pendirian	Kontribusi Pendapatan
7	PT BRI Asuransi Indonesia	Asuransi Umum	90,00%	2019	Beroperasi	1989	1,37%
8	PT Pegadaian	Perusahaan Gadaai	99,99998%	2021	Beroperasi	1990	9,62%
9	PT Permodalan Nasional Madani	Perusahaan Pembiayaan	99,99997%	2021	Beroperasi	1999	5,87%

E. KEGIATAN USAHA SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN

1. Kegiatan Usaha Utama

Kegiatan usaha BRI berdasarkan ketentuan Pasal 3 anggaran dasar Perseroan sebagaimana dimuat dalam Akta No.3 tanggal 9 Maret 2021 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat No.AHU-AH.01.03-0159493 tanggal 12 Maret 2021 adalah:

Maksud dan Tujuan Perseroan ini adalah melakukan usaha di bidang perbankan serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapat/ mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Kegiatan usaha Perseroan meliputi berbagai produk simpanan, produk pinjaman, serta berbagai layanan yang dijelaskan dapat dilihat pada Bab IX Subbab M Kegiatan Usaha Prospektus

2. JARINGAN KERJA

Jaringan distribusi Perseroan yang tersebar di wilayah Indonesia merupakan dasar bisnis dan kekuatan utama bagi Perseroan. Jaringan distribusi ini meliputi Kantor Wilayah, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Kas, BRI Unit, Teras BRI, Teras BRI Keliling dan Jaringan *e-channel*. Jaringan Distribusi yang luas ditujukan untuk memberikan pelayanan dan kemudahan aksesibilitas bagi nasabah Perseroan.

Perseroan memiliki Kantor Inspeksi untuk menjalankan fungsi audit internal baik di seluruh unit kerja. Perseroan secara berkesinambungan mengevaluasi aktivitas bisnis di masing-masing unit kerja untuk memastikan bahwa usaha yang dijalankan fokus di bidang-bidang usaha yang produktif. Perseroan mengelola jaringan unit kerjanya di bawah pembinaan dan penerapan kontrol yang efektif oleh Kantor Wilayah yang saat ini berdiri di 18 kota besar yang tersebar di Indonesia.

Pengembangan dan penambahan jaringan kerja baik konvensional maupun *e-channel* merupakan salah satu bentuk strategi pemasaran Perseroan dalam rangka memberikan kemudahan, kenyamanan dan meningkatkan pelayanan kepada nasabah. Pengembangan infrastruktur ini dilakukan melalui konsep ekstensifikasi dan intensifikasi. Strategi ekstensifikasi dilakukan melalui pembukaan unit kerja di daerah-daerah baru, strategi intensifikasi dilakukan melalui optimalisasi potensi bisnis di daerah yang telah dilayani.

Peningkatan akses layanan bagi nasabah yang bertujuan untuk membentuk financial ecosystem yang mampu menjangkau seluruh penjuru negeri, Perseroan melalui jaringan kerja *e-channel* lebih difokuskan kepada penambahan dan peremajaan jaringan ATM, CRM, EDC serta Agen BRILink yang juga dapat mendorong peningkatan efisiensi operasional.

Unit Kerja	31 Desember	
	2021	2020
Kantor Pusat	1	1
Kantor Wilayah	18	19
Kantor Audit Wilayah	18	19
Kantor Cabang	450	461
Kantor Cabang Khusus	1	1
Kantor Cabang/Kantor Perwakilan Luar Negeri	6	5
Kantor Cabang Pembantu (KCP) Dalam Negeri	588	608
Kantor Cabang Pembantu Luar Negeri	3	3
Kantor Kas	525	547
Teras dan Teras Keliling	1.829	1.999
BRI Unit	5.222	5.382
Teras Kapal	4	4
Jumlah Unit Kerja Operasional	8.665	9.049

E-Channel	31 Desember	
	2021	2020
ATM	14.463	16.880
EDC	203.027	198.785
CRM	7.407	5.809
E-Buzz	57	57
Total	224.954	221.531

Agen BRILink	31 Desember	
	2021	2020
Total (*)	503.031	504.233

Pulau	31 Desember 2021		31 Desember 2020	
	Unit Kerja	Agen	Unit Kerja	Agen
Sumatera	1.689	109.636	1.896	109.091
Jawa – selain DKI Jakarta	4.232	252.483	4.397	261.235
DKI Jakarta	549	13.178	562	12.123
Kalimantan	641	39.897	645	33.165
Sulawesi	823	53.720	824	50.261
Bali	237	7.068	236	11.271
Nusa Tenggara	298	15.651	296	17.493
Maluku	90	5.592	90	5.485
Papua	153	5.628	152	4.108
Luar negeri	9	-	8	-
Jumlah (*)	8.722	503.031	9.106	504.233

LAYANAN

Perseroan terus berupaya untuk menambah, mengembangkan dan meningkatkan kualitas jaringan kerjanya hingga ke pelosok negeri sebagai bagian dari upaya meningkatkan akses layanan perbankan bagi masyarakat. Pengembangan jaringan kerja dilakukan dengan lebih fokus pada pengembangan agen brilink serta penambahan dan peremajaan e-channel (ATM, EDC, CRM, dan E-Buzz) dengan tujuan memperluas jangkauan layanan perbankan yang disertai dengan peningkatan produktifitas dan efisiensi dan efektivitas operasional.

3. PROSPEK USAHA DAN STRATEGI USAHA

Prospek Usaha Perseroan

Memperhatikan tantangan dan peluang yang hadir sejak terjadinya Covid pada 2020, Perseroan merespon dengan merumuskan rencana jangka panjang 2021-2025 dengan visi menjadi "The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia and Champion of Financial Inclusion". Visi yang Perseroan hadirkan merupakan tujuan Perseroan untuk dapat menciptakan value yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Fokus perseroan akan tetap melayani segmen UMKM, khususnya mikro dimana Perseroan memiliki competitive advantage. Terbentuknya holding ultra mikro di tahun 2021 bersama dengan Pegadaian dan PNM merupakan salah satu strategi Perseroan untuk dapat memanfaatkan potensi segmen ultra mikro sebagai sumber pertumbuhan bisnis Perseroan yang berkelanjutan, dimana segmen ultra mikro dapat memperkuat kompetensi inti Perseroan di segmen usaha mikro dan kecil.

Data Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa pada tahun 2019, terdapat sekitar 65 juta unit usaha mikro, termasuk didalamnya segmen ultra mikro, yang mewakili 99% dari total jumlah usaha di Indonesia. Segmen mikro dan ultra mikro berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, berdasarkan riset lanjutan, Perseroan memperkirakan bahwa masih terdapat 45 juta usaha ultra mikro yang membutuhkan pendanaan, dan hanya sekitar 20 juta usaha ultra mikro yang memperoleh akses pendanaan dari sumber formal seperti bank, BPR, dan lembaga keuangan lainnya. Sekitar 12 juta usaha mendapatkan pendanaan dari sumber informal seperti keluarga dan rentenir dan sisanya, 14 juta usaha ultra mikro belum memiliki akses pendanaan. Beberapa faktor penyebab terbatasnya akses pendanaan diantaranya adalah cakupan layanan lembaga keuangan formal yang belum merata, serta tingkat literasi keuangan yang rendah.

Melalui kombinasi model bisnisnya, Perseroan, Pegadaian dan PNM akan memberikan layanan yang lebih terintegrasi kepada nasabah ultra mikro melalui tiga fase: "Empower, Integrate dan Upgrade". Melalui model bisnis group lending, PNM akan menjadi akses awal nasabah bagi nasabah unfeasible dan unbanked untuk mendapatkan pembiayaan dan pemberdayaan sehingga dapat menjadi wirausaha mandiri (Empower). Pada fase selanjutnya, akses layanan keuangan yang lebih luas dan terintegrasi akan ditawarkan Perseroan dan Pegadaian bagi nasabah yang layak dan memenuhi syarat perbankan (Integrate). Pada fase akhir, sejalan dengan peningkatan kapasitas dan kapabilitas bisnis, nasabah ultra mikro akan dapat naik kelas menjadi nasabah segmen mikro dan mendapatkan akses pembiayaan yang lebih besar (Upgrade).

Selain menangkap peluang dari segmen ultra mikro, Perseroan juga menyadari bahwa pandemi covid-19 yang terjadi telah merubah perilaku masyarakat yang semakin digital. Untuk dapat melayani seluruh nasabah dengan kebutuhan yang berbeda, Perseroan menjalankan model bisnis *Hybrid Bank* yang menggabungkan kekuatan jaringan unit operasional bank terluas dan kemampuan sumber daya manusia yang andal di seluruh Indonesia dengan teknologi canggih dan kemampuan digital. Perseroan terus meningkatkan kemampuan digital untuk menyesuaikan preferensi pelanggan yang berubah dalam ekonomi yang semakin digital.

Hadirnya pandemi covid juga telah menyadarkan pelaku usaha untuk pentingnya menjalankan bisnis secara berkelanjutan. Perseroan dalam menjalankan bisnis perbankan memperhatikan prinsip berkelanjutan. Dalam upaya menjalankan bisnis berkelanjutan, Perseroan telah membentuk komite yang fokus pada ESG untuk memperkuat komitmen terhadap implementasi ESG. Perseroan juga berkomitmen untuk mendukung *Sustainable Development Goals* dan menerapkan *Sustainable Finance Framework* dalam kegiatan bisnis perbankan dengan fokus pada empat aspek yaitu Aset, Instrumen Pembiayaan, Operasi, dan Sumber daya Manusia.

Dengan penerapan strategi dan pengembangan bisnis yang Perseroan lakukan memberikan optimisme bagi Perseroan untuk dapat terus tumbuh dan memberikan kontribusi yang berkelanjutan baik dari sisi ekonomi maupun sosial kepada seluruh pemangku kepentingan.

STRATEGI USAHA

Kondisi perbankan Indonesia di masa depan akan didefinisikan ulang dengan perubahan tren dalam perkembangan demografis, perubahan perilaku pelanggan, peningkatan fokus ESG secara signifikan, perubahan peraturan, tren suku bunga rendah yang berkelanjutan, kemajuan data dan teknologi, dan pergeseran struktur industri sebagai akibat munculnya penyedia layanan keuangan digital. Perseroan berkeinginan untuk dapat berperan dalam mendukung ketahanan ekonomi nasional melalui kegiatan perbankan yang memberikan nilai ekonomi dan sosial bagi seluruh pemangku kepentingan.

Dengan mengakomodir dua kepentingan utama tersebut, Perseroan merumuskan rencana jangka panjang untuk periode 2021-2025 bertajuk BRIVolution 2.0 dengan harapan menjadi "The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia and Champion of Financial Inclusion" dengan memperhatikan parameter sebagai berikut:

- i. Grup Perbankan Paling Berharga di Asia Tenggara, ditunjukkan dengan kapitalisasi pasar sebesar USD 75 juta.
- ii. Champion of Financial Inclusion, ditunjukkan dengan komposisi kredit mikro yang mencapai minimal 45% pada tahun 2025 dan berkontribusi terhadap pencapaian target inklusi keuangan Pemerintah sebesar 90% melalui perluasan layanan perbankan kepada populasi unbanked.

BRIVolution 2.0 dimaksudkan untuk melanjutkan semangat transformasi BRIVolution 1.0 yang telah berlangsung sejak tahun 2018 dan hal ini dilakukan dengan memperkuat dan mempertajam beberapa aspek operasional bisnis Perseroan. BRIVolution 2.0 merupakan representasi dari semangat Perseroan untuk menciptakan bisnis yang lebih berkualitas, kuat, dan berkelanjutan.

Keterangan lebih lanjut mengenai Perseroan dan Entitas Anak dapat dilihat pada Bab IX Prospektus.

TATA CARA PEMESANAN OBLIGASI BERWAWASAN LINGKUNGAN

PROSEDUR PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI BERWAWASAN LINGKUNGAN KHUSUS ANTISIPASI PENYEBARAN VIRUS CORONA (COVID-19)

Sehubungan dengan anjuran pemerintah, baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk mengurangi interaksi sosial, menjaga jarak aman (sosial distancing) dan menghindari keramaian guna meminimalisir penyebaran penularan virus Corona (Covid-19), maka Perseroan dan Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi Berwawasan Lingkungan membuat langkah-langkah antisipasi sehubungan dengan proses atau mekanisme pemesanan dan pembelian Obligasi Berwawasan Lingkungan Perseroan selama Masa Penawaran Umum sebagai berikut

1. PEMESANAN YANG BERHAK

Perorangan Warga Negara Indonesia dan perorangan Warga Negara Asing dimanapun mereka bertempat tinggal, serta badan usaha atau lembaga Indonesia ataupun asing dimanapun mereka berkedudukan yang berhak membeli Obligasi Berwawasan Lingkungan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yurisdiksi setempat.

2. PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI BERWAWASAN LINGKUNGAN

Pemesanan pembelian Obligasi Berwawasan Lingkungan harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Prospektus. Pemesanan pembelian Obligasi Berwawasan Lingkungan dilakukan dengan menggunakan Formulir Pemesanan Pembelian Obligasi (FPPO) yang dicetak untuk keperluan ini dan pemesanan yang telah diajukan tidak dapat dibatalkan oleh Pemesan. Pemesanan pembelian Obligasi yang dilakukan menyimpang dari ketentuan-ketentuan tersebut di atas tidak dilayani.

3. JUMLAH MINIMUM PEMESANAN

Pemesanan pembelian Obligasi Berwawasan Lingkungan harus dilakukan dalam jumlah sekurang-kurangnya satu satuan perdagangan yaitu Rp5.000.000 (lima juta Rupiah) atau kelipatannya.

4. MASA PENAWARAN UMUM OBLIGASI BERWAWASAN LINGKUNGAN

Masa Penawaran Umum akan dimulai pada tanggal 14 Juli 2022 dan ditutup pada tanggal 15 Juli 2022 pukul 16.00 WIB.

5. PENDAFTARAN OBLIGASI BERWAWASAN LINGKUNGAN KE DALAM PENITIPAN KOLEKTIF

Obligasi Berwawasan Lingkungan yang ditawarkan oleh Perseroan melalui Penawaran Umum ini telah didaftarkan kepada KSEI berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Efek Bersifat Utang di KSEI antara Perseroan dengan KSEI.

6. TEMPAT PENGAJUAN PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI BERWAWASAN LINGKUNGAN

Sebelum Masa Penawaran Umum ditutup, pemesan Obligasi Berwawasan Lingkungan harus melakukan pemesanan pembelian Obligasi Berwawasan Lingkungan selama jam kerja (09.00 – 16.00) dengan mengajukan FPPO kepada Penjamin Emisi Efek atau Agen Penjualan yang ditunjuk, pada tempat dimana FPPO diperoleh atau melalui alamat email.

Pemesanan Obligasi hanya dapat dilakukan melalui alamat email Penjamin Emisi Obligasi pada Bab XIV dengan prosedur sebagai berikut:

- Setiap pihak hanya berhak mengajukan satu FPPO dan wajib diajukan oleh pemesan yang bersangkutan. 1(satu) alamat email hanya bisa melakukan 1 (satu) kali pemesanan
- Melampirkan fotokopi jati diri (KTP/paspor bagi perorangan dan anggaran dasar bagi badan hukum).
- Menyampaikan pemesanan disertai detail Nomor Rekening untuk Pengembalian Kelebihan Pemesanan (*Refund*)

7. BUKTI TANDA TERIMA PEMESANAN OBLIGASI BERWAWASAN LINGKUNGAN

Para Penjamin Emisi Efek atau Agen Penjualan yang menerima pengajuan pemesanan pembelian Obligasi Berwawasan Lingkungan akan menyerahkan kembali 1 (satu) tembusan dari FPPO yang telah ditandatangani sebagai bukti tanda terima pemesanan pembelian Obligasi Berwawasan Lingkungan. Bukti tanda terima pemesanan pembelian Obligasi tersebut bukan merupakan jaminan dipenuhinya pesanan.

8. PENJATAHAN OBLIGASI BERWAWASAN LINGKUNGAN

Penjatahan akan dilakukan sesuai dengan Peraturan No. IX.A.7. Tanggal Penjatahan adalah tanggal 18 Juli 2022.

Penjamin Pelaksana Emisi Efek wajib menyerahkan laporan hasil Penawaran Umum kepada OJK paling lambat 5 (lima) Hari Kerja setelah Tanggal Penjatahan.

Manajer Penjatahan dalam Penawaran Umum ini adalah PT BRI Danareksa Sekuritas, akan menyampaikan Laporan Hasil Pemeriksaan Akuntan kepada OJK mengenai kewajaran dari pelaksanaan penjatahan dengan berpedoman kepada Peraturan No. VIII.G.12 tentang Pedoman Pemeriksaan oleh Akuntan atas Pemesanan dan Penjatahan Efek atau Pembagian Saham Bonus dan Peraturan No. IX.A.7 paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah berakhirnya masa Penawaran Umum.

9. PEMBAYARAN PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI

Setelah menerima pemberitahuan hasil penjatahan Obligasi, pemesan harus segera melaksanakan pembayaran yang dapat dilakukan secara tunai atau transfer yang ditujukan kepada Penjamin Emisi Efek yang bersangkutan atau kepada Penjamin Pelaksana Emisi Efek pada rekening di bawah ini:

PT Bahana Sekuritas
Bank Rakyat Indonesia
Cabang KCK
No. Rekening: 020601011691303
Atas Nama: PT Bahana Sekuritas

PT BCA Sekuritas
Bank Rakyat Indonesia
Cabang Kantor Cabang Khusus
No. Rekening: 020601006760303
Atas Nama: PT BCA Sekuritas

PT BNI Sekuritas
Bank Rakyat Indonesia
Cabang Bursa Efek Indonesia
No. Rekening: 0671.01.000524.30.4
Atas Nama: PT BNI Sekuritas

PT BRI Danareksa Sekuritas
Bank Rakyat Indonesia
Cabang BEJ
No. Rekening: 0671.01.000551.30.1
Atas Nama: PT BRI Danareksa
Sekuritas

PT Indo Premier Sekuritas
Bank Rakyat Indonesia
Cabang BEJ
No. Rekening: 0671.01.000381.30.8
Atas Nama: PT Indo Premier Sekuritas

PT Mandiri Sekuritas
Bank Rakyat Indonesia
Cabang Kantor Cabang Khusus
No. Rekening: 020601004150308:
Atas Nama: PT Mandiri Sekuritas

Jika pembayaran dilakukan dengan cek atau bilyet giro, maka cek dan bilyet giro yang bersangkutan harus dapat diuangkan atau ditunaikan dengan segera selambat-lambatnya tanggal 19 Juli 2022 pada pukul 11.00 WIB (*in good funds*) pada rekening tersebut di atas.

Semua biaya yang berkaitan dengan proses pembayaran merupakan beban pemesan. Pemesanan akan dibatalkan jika persyaratan tidak dipenuhi.

10. DISTRIBUSI OBLIGASI SECARA ELEKTRONIK

Pada Tanggal Emisi yaitu tanggal 20 Juli 2022, Perseroan wajib menerbitkan Sertifikat Jumbo Obligasi Berwawasan Lingkungan untuk diserahkan kepada KSEI dan memberikan instruksi kepada KSEI untuk mengkreditkan Obligasi Berwawasan Lingkungan pada Rekening Efek Penjamin Pelaksana Emisi Efek di KSEI. Dengan telah dilaksanakannya instruksi tersebut maka pendistribusian Obligasi Berwawasan Lingkungan semata-mata menjadi tanggung jawab Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan KSEI.

Segera setelah Obligasi Berwawasan Lingkungan dikreditkan pada Rekening Efek Penjamin Pelaksana Emisi Efek, selanjutnya Penjamin Pelaksana Emisi Efek memberikan instruksi kepada KSEI untuk mendistribusikan Obligasi Berwawasan Lingkungan kedalam Rekening Efek dari Penjamin Emisi Efek sesuai dengan penyetoran yang telah dilakukan oleh Penjamin Emisi Efek menurut Bagian Penjaminan. Dengan telah dilaksanakannya pendistribusian Obligasi Berwawasan Lingkungan kepada Penjamin Emisi Efek maka tanggung jawab pendistribusian Obligasi Berwawasan Lingkungan selanjutnya kepada Pemegang Obligasi Berwawasan Lingkungan semata-mata menjadi tanggung jawab Penjamin Emisi Efek yang bersangkutan.

11. PENUNDAAN ATAU PEMBATALAN PENAWARAN UMUM

Dalam jangka waktu sejak dimulainya masa Penawaran Umum sampai dengan berakhirnya masa Penawaran Umum, Perseroan dapat menunda masa Penawaran Umum untuk masa paling lama 3 (tiga) bulan sejak dimulainya masa Penawaran Umum atau membatalkan Penawaran Umum, dengan mengikuti ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan No. IX.A.2 tentang Tata Cara Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum, dengan ketentuan:

- a. Terjadi suatu keadaan di luar kemampuan dan kekuasaan Perseroan yaitu:
 - i). Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek turun melebihi 10% (sepuluh perseratus) selama 3 (tiga) Hari Bursa berturut-turut;
 - ii). Bencana alam, perang, huru-hara, kebakaran, pemogokan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan; dan/atau
 - iii). Peristiwa lain yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan yang ditetapkan oleh OJK berdasarkan Formulir sebagaimana ditentukan dalam Peraturan No. IX.A.2; dan

- b. Perseroan wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut:
 - i). mengumumkan penundaan Masa Penawaran Umum atau pembatalan Penawaran Umum dalam paling kurang satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional paling lambat satu Hari Kerja setelah penundaan atau pembatalan tersebut. Disamping kewajiban mengumumkan dalam surat kabar, Perseroan dapat juga mengumumkan informasi tersebut dalam media massa lainnya;
 - ii). menyampaikan informasi penundaan Masa Penawaran Umum atau pembatalan Penawaran Umum tersebut kepada OJK pada hari yang sama dengan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam poin a);
 - iii). menyampaikan bukti pengumuman sebagaimana dimaksud dalam poin a) kepada OJK paling lambat satu Hari Kerja setelah pengumuman dimaksud; dan
 - iv). Perseroan yang menunda Masa Penawaran Umum atau membatalkan Penawaran Umum yang sedang dilakukan, dalam hal pesanan Efek telah dibayar maka Perseroan wajib mengembalikan uang pemesanan Efek kepada pemesan paling lambat 2 (dua) Hari Kerja sejak keputusan penundaan atau pembatalan tersebut.

12. Pengembalian Uang Pemesanan Obligasi Berwawasan Lingkungan

Dalam hal suatu pemesanan Obligasi Berwawasan Lingkungan ditolak sebagian atau seluruhnya, atau dalam hal terjadi pembatalan atau penundaan Penawaran Umum sebelum Tanggal Pembayaran :

- a. Uang pembayaran pemesanan Obligasi Berwawasan Lingkungan yang telah diterima oleh Penjamin Emisi Efek atau Penjamin Pelaksana Emisi Efek, maka Penjamin Emisi Efek atau Penjamin Pelaksana Emisi Efek wajib mengembalikan uang pesanan tersebut kepada para pemesan dengan cara transfer melalui rekening para pemesan paling lambat 2 (dua) Hari Kerja sesudah Tanggal Penjatahan. Pengembalian uang dapat dilakukan dalam bentuk pemindahbukuan ke rekening atas nama pemesan atau melalui instrument pembayaran lainnya dalam bentuk cek atau bilyet giro yang dapat diambil langsung oleh pemesan yang bersangkutan pada Penjamin Emisi Efek dimana pemesan diajukan dengan menyerahkan bukti tanda terima pemesanan Obligasi Berwawasan Lingkungan dan bukti jati diri.
- b. Jika terjadi keterlambatan maka pihak yang menyebabkan keterlambatan yaitu Penjamin Emisi Efek dan/atau Penjamin Pelaksana Emisi Efek wajib membayar kepada para pemesan Denda untuk tiap hari keterlambatan sebesar 1% (satu persen) per tahun di atas tingkat Bunga Obligasi Berwawasan Lingkungan dari jumlah dana yang terlambat dibayar. Denda tersebut di atas dihitung dengan ketentuan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) hari. Denda dikenakan sejak hari ke-3 (tiga) setelah Tanggal Penjatahan atau berakhirnya Perjanjian Penjaminan Emisi Efek yang dihitung secara harian. Pembayaran Denda dapat dilakukan dalam bentuk pemindahbukuan ke rekening atas nama pemesan atau melalui instrumen pembayaran lainnya dalam bentuk cek atau bilyet giro yang dapat diambil langsung oleh pemesan yang bersangkutan pada Penjamin Emisi Efek dimana pemesanan diajukan dengan menyerahkan bukti tanda terima pemesanan Obligasi Berwawasan Lingkungan dan bukti jati diri.
- c. Dalam hal uang pemesanan Obligasi Berwawasan Lingkungan telah dikembalikan kepada para pemesan dengan cara transfer melalui rekening para pemesan dalam waktu 2 (dua) Hari Kerja setelah Tanggal Penjatahan, Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan/atau Penjamin Emisi Efek tidak diwajibkan membayar Denda kepada para pemesan Obligasi Berwawasan Lingkungan.

13. LAIN-LAIN

Penjamin Pelaksana Emisi Efek berhak untuk menerima atau menolak pemesanan pembelian Obligasi Berwawasan Lingkungan secara keseluruhan atau sebagian dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang berperan dalam Penawaran Umum ini adalah sebagai berikut:

Akuntan Publik	:	KAP Purwanto, Sungkoro & Surja ("KAP PSS")
Konsultan Hukum	:	Warens & Partners
Notaris	:	Fathiah Helmi, S.H.
Wali Amanat	:	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI

Prospektus dan Formulir Pemesanan Pembelian Obligasi dapat diperoleh pada tanggal 14 Juli 2022 hingga 15 Juli 2022 di kantor para Penjamin Emisi Obligasi yang menjadi anggota Bursa Efek berikut ini:

PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI

PT Bahana Sekuritas
 Gd. Graha Niaga Lt.19 ,
 Jl. Jenderal Sudirman No.Kav. 58
 Jakarta 12190 – Indonesia
 Telepon: (021) 2505081
 Faksimili: (021) 522 5869
 Email: bs_jbcm@bahana.co.id
 groupbsfixedincome@bahana.co.id

PT BCA Sekuritas
 Menara BCA - Grand Indonesia, Lt. 41
 Jl. M.H. Thamrin No. 1
 Jakarta 10310
 Telepon: (021) 23587222
 Faksimili: (021) 23587300, 23587250
 Email: cf@bcasekuritas.co.id

PT BNI Sekuritas
 Sudirman Plaza Indofood Tower Lt. 16
 Jl. Jend.Sudirman Kav. 76-78
 Jakarta 12910
 Telepon: (021) 2554 3946
 Faksimili: (021) 5793 6942
 Email: dcm@bnisekuritas.co.id

PT BRI Danareksa Sekuritas

PT Indo Premier Sekuritas

PT Mandiri Sekuritas

Gedung BRI II, Lantai 23
Jl. Jend. Sudirman Kav. 44 – 46
Jakarta 10210

Telepon: (021) 5091 4100
Faksimili: (021) 2520 990

Email:

ib-group1@bridanareksasekuritas.co.id

Pacific Century Place, Lt. 16
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190

Telepon: (021) 50887168
Faksimili: (021) 50887220

Email: fixed.income@ipc.co.id

Menara Mandiri I, Lt.25
Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55
Jakarta 12190

Telepon: (021) 526 3445
Faksimili: (021) 526 3603/3507

Email: divisi-ib@mandirisek.co.id

SETIAP CALON INVESTOR DIHIMBAU UNTUK MEMBACA KETERANGAN LEBIH LANJUT MENGENAI PENAWARAN UMUM INI MELALUI INFORMASI YANG TERSAJI DALAM PROSPEKTUS.